



**TINDAK TUTUR KOMISIF JUAL BELI DALAM PERISTIWA TUTUR  
PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DI PASAR TRADISIONAL  
KALISAT**

**SKRIPSI**

Oleh

**Rohmatul Faisyah  
NIM 140210402032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**TINDAK TUTUR KOMISIF JUAL BELI DALAM PERISTIWA TUTUR  
PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DI PASAR TRADISIONAL  
KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

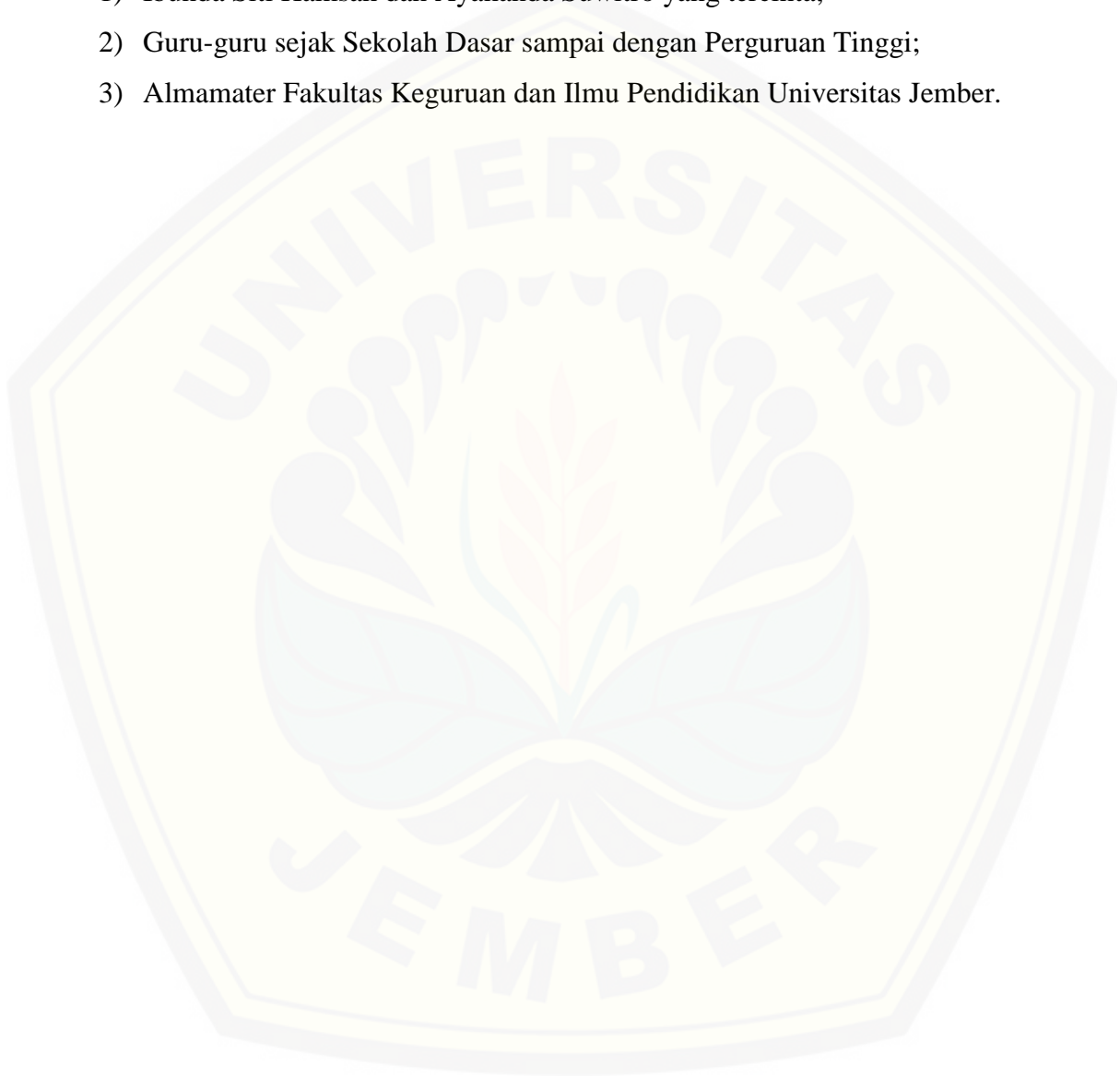
**Rohmatul Faisyah  
NIM 140210402032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT,  
skripsi ini saya persembahkan untuk:

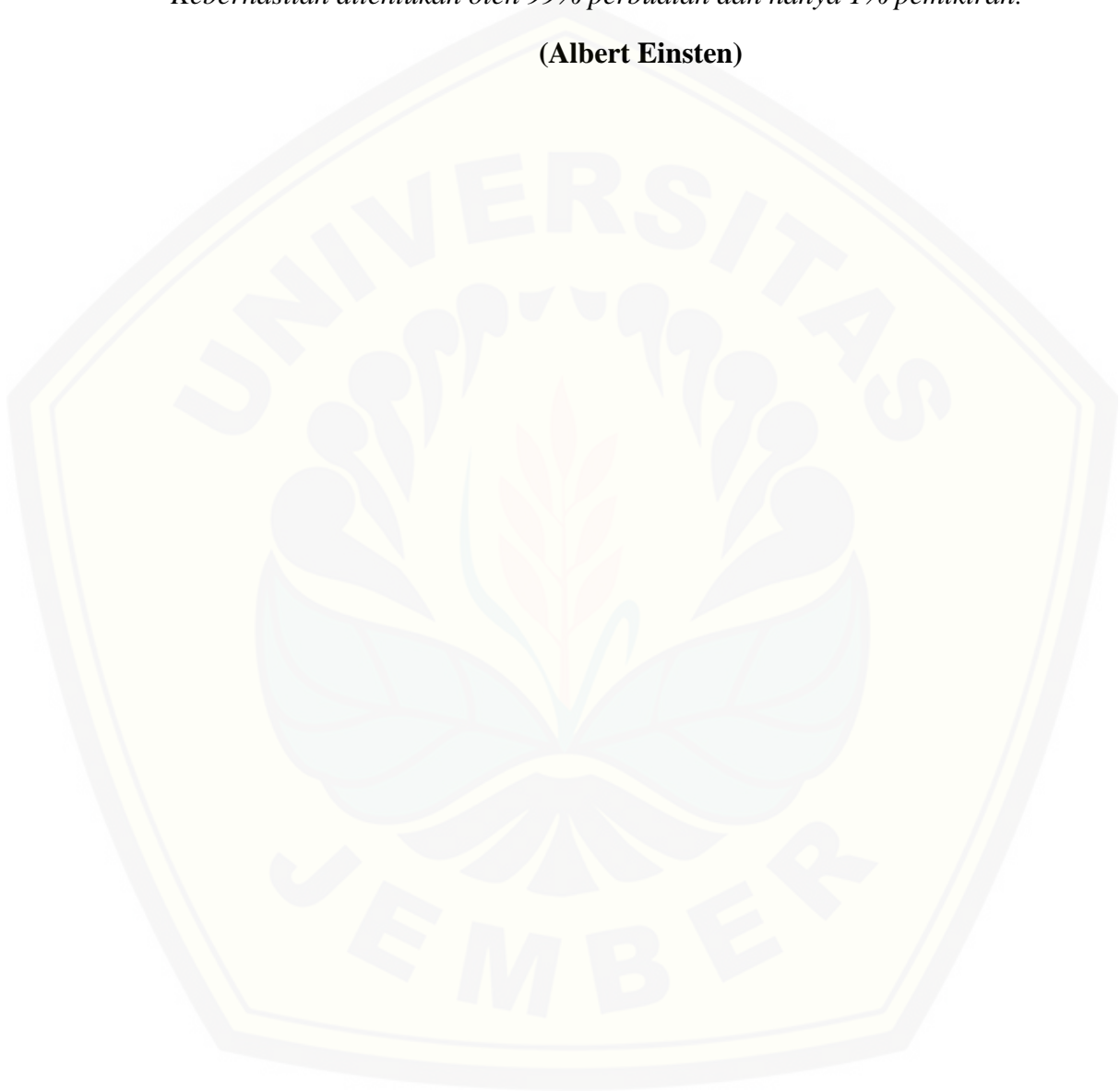
- 1) Ibunda Siti Hamsah dan Ayahanda Suwitro yang tercinta;
- 2) Guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

*“Keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran.”*

**(Albert Einsten)**



---

<http://googleweblight.com/i?u=http://www.sekolahbahasainggris.com/1000-kata-mutiara-albert-einstein-dalam-bahasa-inggrisartinya/&hI+ID>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmatul Faisyah

Nim : 140210402032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutar Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutar pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subtransi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2018

Yang menyatakan,

Rohmatul Faisyah  
NIM. 140210402032

**HALAMAN PENGAJUAN**

**TINDAK TUTUR KOMISIF JUAL BELI DALAM PERISTIWA TUTUR  
PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DI PASAR TRADISIONAL  
KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Rohmatul Faisyah  
Angkatan Tahun : 2014  
Daerah Asal : Jember  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 3 Januari 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402 200501 2 002

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR KOMISIF JUAL BELI DALAM PERISTIWA TUTUR  
PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL DI PASAR TRADISIONAL  
KALISAT**

Oleh:

**Rohmatul Faisyah**

**NIM. 140210402032**

Dosen pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Dosen pembimbing I : Anita Widjajanti S.S., M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutur pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juni 2018

Tempat : Ruang Sidang gedung Bahasa, Gedung 3 FKIP Universitas  
Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 195707131983031004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 197104022005012002

Anggota I

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 195907161987021002

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 196701161994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dafik., M.Sc., Ph.D  
NIP. 190281028272



## RINGKASAN

**Tindak Tutar Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutar pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat;** Rohmatul Faisyah; 140210402032; 2018; 65 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pasar merupakan sebuah tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Pedagang dan pembeli ketika berinteraksi tentunya menggunakan tindak tutur. Bahasa pedagang memiliki keunikan. Penggunaan bahasa yang digunakan pedagang di pasar mempunyai tujuan tertentu tanpa adanya rencana sebelumnya. Pedagang menggunakan tuturan yang dapat menarik perhatian pembeli agar tertarik membeli dagangannya. Biasanya pedagang menggunakan tuturan menawarkan, berjanji, dan berkaul. Beberapa tindak tutur tersebut disebut juga dengan tindak tutur komisif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, permasalahan penelitian ini meliputi: (1) apa sajakah jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang terdapat dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, (2) bagaimanakah strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, (3) bagaimanakah modus tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat. Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang terjadi dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, (2) strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, (3) modus tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional kalisat. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Data penelitian berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan mengandung tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur jual beli di Pasar Tradisional Kalisat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya dalam peristiwa tutur jual beli di Pasar Tradisional Kalisat adalah (1) jenis tindak tutur komisif menjanjikan, (2) jenis tindak tutur komisif menawarkan, (3) jenis tindak tutur komisif berkaul. Tindak tutur komisif menawarkan lebih banyak ditemukan daripada tindak tutur komisif menjanjikan dan komisif berkaul. Komisif menjanjikan dan berkaul dipakai pada saat pedagang meyakini kualitas barang yang dijual agar calon pembeli mempercayainya sehingga barang berhasil dijual. Dilihat dari strategi tindak tutur pada pedagang, data yang banyak ditemukan ialah strategi tindak tutur komisif langsung, sebab saat terjadinya transaksi jual beli pedagang langsung menawarkan barang tanpa ada maksud lain, menjanjikan dengan kualitas barang yang baik, dan secara langsung bernazar agar pembeli yakin dengan barang yang dibeli. Adapun modus yang digunakan dalam tindak tutur komisif, yaitu modus keinginan, modus perintah, modus berita, modus pertanyaan, modus yang menyatakan suatu keharusan, dan modus harapan. Modus yang sering muncul ialah modus berita sebab dalam transaksi jual beli bentuk informasi-informasi objek yang akan dibeli sering dipakai agar menarik perhatian calon pembeli.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yaitu; (1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatik yaitu penggunaan tindak tutur dalam masyarakat (2) bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran teks Negosiasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan (3) peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk penelitian lebih khusus mendeteksi tindak tutur komisif yang berfungsi bersumpah dalam peristiwa komunikasi pedagang dan calon pembeli ketika terjadi konflik.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Tindak Tutar Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutar pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat terselesaikan dengan baik. Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada:

- 1) Prof. Dafik., M.Sc., Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dosen pembimbing I Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., dan dosen pembimbing II Anita Widjajanti S.S., M.Hum yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 5) Dosen pembahas I Dr. Muji, M.Pd. dan dosen pembahas II Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan-masukan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 6) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah sabar dan telaten dalam memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama masa studi;
- 7) Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Hamsah dan Ayahanda Suwitro yang selalu memberikan semangat, perhatian dan dukungannya selama melaksanakan studi, serta selalu menemani dimasa-masa sulit selama melaksanakan studi;

- 8) Adik tercinta Alvin Dwi Firmansyah yang selalu memberikan semangat serta senantiasa selalu menemani dan memberikan dukungan dimasa-masa sulit selama ini;
- 9) Rigo Shendy Alvian yang selalu mendampingi serta memberi motivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
- 10) Sahabat-sahabatku Erfiana Suciati, Laela Bharokatus So'imah, Iffatun Navisah, Debora Kurnia, Fitrotul Masrurotul K, yang selalu menemani, memberikan semangat dan membantu dalam kesulitan selama melakukan studi;
- 11) Rekan-rekan KKMT SMKN 1 Jember yang selalu memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi;
- 12) Teman seperjuanganku PBSI 2014 yang berjuang bersama selama masa studi;
- 13) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN .....	vi
SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN .....	viii
RINGKASAN .....	ix
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Pragmatik .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Tindak Tutur .....</b>	<b>11</b>
<b>2.4 Peristiwa Tutur .....</b>	<b>14</b>
<b>2.5 Konteks Tutur .....</b>	<b>16</b>
<b>2.6 Jenis Tindak Tutur .....</b>	<b>18</b>
<b>2.7 Tindak Tutur Komisif .....</b>	<b>22</b>
<b>2.8 Strategi Tindak Tutur .....</b>	<b>25</b>
2.8.1 Strategi Tindak Tutur Langsung .....	27
2.8.2 Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung.....	28
<b>2.9 Modus Tindak Tutur .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>33</b>

3.2.1 Data.....	33
3.2.2 Sumber Data .....	33
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB. 4 HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Jenis Tindak Tutur Komisif Berdasarkan Fungsinya.....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Jenis Tindak Tutur Komisif Menjanjikan .....	40
4.1.2 Jenis Tindak Tutur Komisif Menawarkan .....	44
4.1.3 Jenis Tindak Tutur Komisif Berkaul .....	48
<b>4.2 Strategi Tindak Tutur Komisif .....</b>	<b>50</b>
4.2.1 Strategi Tindak Tutur Komisif Langsung.....	51
4.2.2 Strategi Tindak Tutur Komisif Tidak Langsung.....	55
4.2.3 Modus Tindak Tutur Komisif .....	58
<b>BAB. 5 PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN B. TRANSKIP HASIL REKAMAN PERISTIWA TUTUR JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL KALISAT.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA.....</b>	<b>80</b>
D.1 Jenis Tindak Tutur Menjanjikan.....	80
D.2 Jenis Tindak Tutur Komisif Menawarkan.....	87
D.3 Jenis Tindak Tutur Komisif Berkaul .....	94
D.4 Strategi Tindak Komisif .....	97
D.5 Modus Tindak Tutur Komisif.....	108
<b>LAMPIRAN E. AUTOBIOGRAFI .....</b>	<b>119</b>

**DAFTAR SINGKATAN**

Pg	: Pedagang
Cp	: Calon Pembeli
J	: Jenis
F	: Fungsi
KomJnj	: Komisif Menjanjikan
KomTwr	: Komisif Menawarkan
KomBkl	: Komisif Berkaul
STTL	: Strategi Tindak Tuter Langsung
STTTL	: Strategi Tindak Tuter Tidak Langsung
M	: Modus



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa dalam kegiatan komunikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi tuturan. Penggunaan bahasa dalam berbagai bidang dapat menciptakan strategi penggunaan bahasa yang berbeda pula. Hal tersebut berkaitan dengan proses berbahasa yang disesuaikan dengan konteks tuturan, yaitu penutur, mitra tutur, dan situasi tutur. Melalui bahasa, manusia dapat menerima dan menyampaikan informasi dari sesama secara sempurna dan dapat dimengerti. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi antara satu sama lain.

Masyarakat multilingual merupakan salah satu fenomena unik dalam dunia bahasa, dimana dua atau lebih dari jenis bahasa dikuasai oleh masyarakat yang tinggal di dalamnya. Fenomena seperti ini terjadi di Pasar Tradisional Kalisat, dimana masyarakat tuturnya pada saat interaksi jual beli menggunakan beberapa bahasa yang berbeda yaitu bahasa Madura, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia, oleh sebab itu masyarakat tersebut disebut dengan masyarakat multilingual. Interaksi jual beli saat ini dilakukan dengan cara bertatap muka antara pedagang dan pembeli. Transaksi jual beli sampai saat ini yang sering digunakan adalah transaksi jual beli langsung, seperti dalam proses jual beli di pasar. Interaksi yang dilakukan dalam proses jual beli di pasar dapat berupa kegiatan tawar menawar harga antara pedagang dengan pembeli untuk memperoleh kesepakatan harga.

Pasar merupakan sebuah tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Pedagang dan pembeli ketika berinteraksi tentunya menggunakan tindak tutur. Istilah-istilah tindak tutur muncul karena dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi terdapat maksud

dalam tuturan tersebut. Tuturan adalah kalimat yang diucapkan penutur dengan maksud mengkomunikasikan kepada mitra tutur.

Bahasa pedagang memiliki keunikan. Penggunaan bahasa yang digunakan pedagang di pasar mampu memperdaya calon pembeli, dengan maksud agar calon pembeli tertarik membeli dagangannya. Biasanya pedagang menggunakan tuturan menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Beberapa tindak tutur tersebut disebut juga dengan tindak tutur komisif.

Tindak tutur komisif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang. Menurut Austin (dalam Suyono, 1990:5) tindak tutur komisif meliputi tindak tutur menawarkan, tindak tutur berjanji, tindak tutur berniat, tindak tutur bersumpah, dan tindak tutur bernazar. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya dalam dunia perdagangan. Dalam interaksi jual beli, tindak tutur komisif akan muncul. Dalam melakukan interaksi jual beli, pedagang biasanya menggunakan tuturan yang dapat mengikat lawan tuturnya. Cara menawarkan, menjanjikan lawan tuturnya, penutur menggunakan strategi tindak tutur secara langsung dan tidak langsung dalam tindak tutur komisif sebab hal tersebut dimanfaatkan pedagang maupun pembeli untuk mendapatkan keuntungan pada saat transaksi jual beli, yaitu pembeli mendapatkan kepuasan terhadap apa yang dibeli dan pedagang mendapatkan tambahan pelanggan.

Penelitian ini difokuskan di lingkungan Pasar Tradisional Kalisat yang terdiri dari berbagai pedagang, seperti pedagang buah, pedagang sayur, pedagang ikan, dan pedagang jilbab. Tindak tutur yang dilakukan pedagang di Pasar Tradisional Kalisat menarik untuk diteliti karena adanya daya tuturan yang mampu memperdaya calon pembeli agar tertarik membeli dagangannya, dan bahasa dalam tuturan pedagang dalam memperdaya calon pembeli sangat bervariasi yang disertai dengan ekspresi pedagang untuk memperkuat daya tuturan tersebut sehingga calon pembeli tertarik.

Selain alasan tersebut, interaksi dalam jual beli di pasar mudah ditemui. Bahasa yang digunakan di Pasar Tradisional Kalisat juga beragam, oleh sebab itu penelitian ini tidak fokus pada satu bahasa saja. Namun pada proses pengolahan data, data yang tuturannya menggunakan bahasa daerah akan ada proses penerjemahan menjadi bahasa Indonesia. Contoh di bawah ini adalah segmen tutur dan konteks tutur yang mengandung tindak tutur komisif berdasarkan fungsi menawarkan yang digunakan oleh salah satu pedagang yang tuturannya menggunakan bahasa Madura dalam peristiwa tutur jual beli di pasar tradisional Kalisat.

(1) Tindak Tutur Komisif Menjanjikan pada Pedagang Sayur



- Calon Pembeli : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *Kala 'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. **Apah polè nak? Mellèh due' yeh nak yeh?***  
(Kulakannya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu.  
**Apalagi nak? Beli dua ya nak ya?)**)
- Calon Pembeli : *Enten settong, banyak gelluh.*  
(Tidak satu, terlalu banyak.)
- Pedagang : *Marah duè'en lah. Tak èjuelah polè jih pas.*  
(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Konteks** : Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli, dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk sayur yang dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan (1) merupakan tindak tutur komisif menawarkan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah

diujarkannya. Melihat wujudnya, tuturan “*Apalagi nak? Beli dua ya nak ya?*” berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteks tuturannya, tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan, yaitu pedagang menawarkan agar calon pembeli membeli dua sayuran. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (1) merupakan tindak tutur komisif menawarkan, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sayurannya kepada calon pembeli agar tertarik membeli 2 sayur.

Tuturan (1) merupakan tindak tutur komisif menawarkan dengan strategi tuturan langsung kalimat berita, yang mempunyai maksud menginformasikan atau memberitahu kepada calon pembeli bahwa pedagang menjual dengan harga kulakan, agar pembeli tertarik dan membelinya. Tuturan (1) di atas disertai dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk sayur oleh pedagang yang memperkuat maksud sebenarnya dari tuturan tersebut, bahwa pedagang memberikan pernyataan yang berisi sebuah informasi bahwa pedagang menjual dengan harga kulakan, agar pembeli tertarik. Tuturan tersebut dapat digolongkan dalam modus deklaratif dimana merupakan modus yang menyatakan berita atau informasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kurikulum 2013, pada pembelajaran bahasa Indonesia diberlakukan dengan materi yang berbasis teks. Materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tindak tutur transaksi ialah teks negosiasi. Dalam silabus, Teks Negosiasi terdapat dalam kelas X semester 2 dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi, dan 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah **“Tindak Tutur Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutur pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Apa sajakah jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang terdapat dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?
- (2) Bagaimanakah strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?
- (3) Bagaimanakah modus tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang terjadi dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat.
- (2) Strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat.
- (3) Modus tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- (1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun pembelajaran mata kuliah Pragmatik khususnya tentang tindak tutur.

- (2) Bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi bahan pengembangan materi pembelajaran teks Negosiasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam pengkajian mengenai tindak tutur dengan kajian yang lebih luas.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

- (1) Tindak tutur adalah kegiatan interaksi komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan menggunakan tuturan dan tindakan sebagai penyampai pesan.
- (2) Segmen tutur adalah bagian dari tindak tutur yang menampilkan tuturan antara penutur dan mitra tutur yang dikutip berdasarkan fokus penggunaan.
- (3) Konteks tutur adalah segala sesuatu yang terlibat dalam terjadinya sebuah tuturan, seperti penutur, mitra tutur, tempat, waktu, dan situasi tuturan.
- (4) Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi antara penutur dengan mitra tutur yang ditandai dengan adanya tempat, waktu, dan situasi tertentu.
- (5) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang.
- (6) Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang menampilkan suatu tindak tutur tertentu dengan maksud tidak menampilkan tindak tutur yang lain dimana di dalamnya terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional.
- (7) Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang menampilkan suatu tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur yang lain

dimana di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsi secara konvensional.

- (8) Modus tindak tutur adalah penggambaran suasana psikologis menurut tafsiran atau sikap penutur mengenai sesuatu yang diucapkannya.
- (9) Masyarakat multilingual adalah masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah : (1) penelitian yang relevan, (2) pragmatik, (3) tindak tutur, (4) peristiwa tutur, (5) konteks tutur, (6) jenis tindak tutur, (7) tindak tutur komisif, (8) strategi tindak tutur, (9) modus tindak tutur, (10) alternatif materi pembelajaran muatan lokal bahasa daerah madura berbasis pendidikan karakter.

### 2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai tindak tutur merupakan kajian yang menarik. Hal itu dengan ditemukannya beberapa penelitian yang mengkaji tindak tutur.

Beberapa penelitian tersebut antara lain pertama penelitian yang dilakukan oleh Saidah Azimah mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 dengan judul "*Tindak Tutur Komisif Dalam Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo*". Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam film Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo. Fokus penelitiannya adalah tuturan yang terdapat dalam film Soekarno Karya Hanung Bramantyo. Rancangan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian tersebut adalah tuturan yang terdapat dalam film Soekarno Karya Hanung Bramantyo yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur komisif. Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa jenis dan fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam film Soekarno Karya Hanung Bramantyo.

Penelitian kedua yang relevan lainnya dilakukan oleh Eria Winda Wahdania mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017 dengan judul "*Realisasi Tindak Komisif pada Debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017 dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan*". Fokus penelitian tersebut adalah tuturan dalam debat cagub dan cawagub DKI Jakarta tahun 2017. Rancangan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Data dalam



penelitian tersebut adalah tuturan yang terdapat dalam debat cagub dan cawagub DKI Jakarta tahun 2017. Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa bentuk tindak komisif debat Cagub dan Cawagub DKI 2017, Strategi bertutur yang digunakan pasangan calon dan Implementasi penelitian sebagai bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Penelitian ketiga yang relevan lainnya dilakukan oleh Lilla Swashaning mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul "*Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Hergé*". Fokus penelitian tersebut adalah tuturan komisif yang terdapat dalam komik Tintin. Rancangan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian tersebut adalah tuturan komisif yang terdapat dalam komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Hergé. Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa jenis-jenis tindak tutur komisif dalam komik Tintin edisi 1960-1976 karya Hergé dan fungsi-fungsi tuturan komisif dalam komik Tintin edisi 1960-1976 karya Hergé.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji "Tindak Tutur Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutur pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat" merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan dalam mengkaji tindak tutur.
- b. Objek penelitian yang bertempat di Pasar Tradisional Kalisat.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi alternatif materi pembelajaran teks negosiasi yang disesuaikan dengan KI dan KD pada kurikulum 2013.

## 2.2 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009: 2). Selain itu, menurut Andianto (2013:305-306) kajian pragmatik adalah sub-bidang kajian bahasa atau ilmu bahasa yang mengkaji realitas penggunaan bahasa

dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam wujud tuturan atau ujaran (lisan), dengan memfokuskan pada seluk beluk maksud yang terekspresikan melalui teks lisan (tutur) dan konteks penuturnya. Maksud yang terekspresikan tersebut dapat diketahui maknanya dengan cara menghubungkan tuturan sesuai dengan konteks keadaan.

Lebih dari itu pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional. Fungsi fungsional bahasa yang utama tersebut adalah sebagai sarana berkomunikasi. Melalui pragmatik dapat dilihat kemampuan pemakai bahasa yang menggunakan bahasa sesuai dengan konteks tutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur. Hal tersebut, agar pesan yang ingin disampaikan melalui tuturan dapat diterima baik, baik oleh penutur maupun mitra tutur.

Tarigan (1986: 33) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam membantu dan memahami apa yang diujarkan oleh penutur. Dengan adanya konteks tuturan, antara tuturan dengan maksud penutur dapat tersampaikan dengan jelas. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) yang menyebutkan pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Dari pendapat di atas, pragmatik berkenaan dengan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan melihat konteks tujuan.

Kajian pragmatik sangat berkaitan dengan konteks situasi ujaran pada saat ujaran dituturkan. Konteks ujaran sangat penting dalam memahami maksud dari penutur. Leech (1993:8) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dan hubungannya dengan situasi ujar (*speech situations*). Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi, karena makna bukan hanya sebagai sesuatu yang abstrak tetapi makna dapat diselidiki di dalam konteksnya.

### 2.3 Tindak Tutur

Menurut Richards (dalam Sukatman, 2002: 9) tindak tutur adalah *the things we actually do when we speak atau the minimal unit of speaking wich can be said ro have a function*. Tindak tutur adalah sesuatu yang benar-benar kita lakukan saat kita berbicara. Sesuatu itu berupa unit tuturan minimal dan dapat berfungsi untuk berkomunikasi. Fungsi berkomunikasi yang dimaksud adalah rangsangan yang diberikan kepada mitra tutur untuk memberi tanggapan berupa ucapan atau tindakan (Sukatman, 2002: 9). Pendapat tersebut berarti bahwa setiap kata atau kalimat yang diujarkan oleh manusia disebut tindak tutur, karena mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktivitas atau tindakan. Tetapi, dalam mengujarkan suatu kata atau kalimat haruslah mempunyai maksud yang dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur.

(1)

Penutur : “Diam!”

Mitra tutur : *Berhenti berbicara.*

(2)

Penutur : “Kepala saya pusing sekali.”

Mitra tutur : “Sebentar, saya ambilkan obat dulu.”

Contoh (1) dapat dikatakan tindak tutur karena saat penutur mengucapkan kata “Diam!” mempunyai maksud memerintah kepada mitra tutur untuk diam. Kata tersebut juga menimbulkan sebuah tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, yaitu tindakan berhenti berbicara. Sedangkan contoh (2) dapat dikatakan tindak tutur karena penutur mempunyai maksud meminta dan menimbulkan sebuah jawaban dari mitra tutur berupa kalimat “Sebentar, saya ambilkan obat dulu”.

Austin (dalam Tarigan, 1990:37) membagi 3 jenis tindak tutur berdasarkan situasi ketika tuturan berlangsung, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut akan dijabarkan pada uraian berikut:

#### a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi dapat disebut sebagai *the act of saying something* yang berarti melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu (Austin, dalam Tarigan 1986: 37). Tindak lokusi hanya memfokuskan makna yang terkandung dalam sebuah tuturan, tidak mempermasalahkan maksud sebuah tuturan. Hal ini berarti bahwa penutur mengatakan sesuatu dengan pasti tanpa mempunyai maksud tertentu. Hal tersebut sesuai Levinson (dalam Cahyono, 1995: 224) yang menyatakan bahwa tindak lokusi adalah pengujaran kata atau kalimat yang sesuai dengan makna tertentu. Berikut adalah contoh tindak lokusi.

(3)

Penutur : “Kamarmu terlihat bersih dan rapi sekali.”

Mitra tutur : “Iya barusan saya bersihkan dan rapikan.”

Tuturan (3) merupakan tuturan yang diujarkan sesuai dengan apa yang dilihat tentang kondisi kamar mitra tuturnya. Kalimat tersebut dituturkan untuk memberi informasi kepada mitra tutur bahwa kamarnya terlihat bersih dan rapi pada saat penutur melihat kondisi kamarnya. Tuturan (3) dikatakan tindak lokusi karena penutur sesuai dengan tanggapan mitra tutur yaitu bahwa dia telah membersihkan dan merapikan kamarnya sehingga terlihat bersih dan rapi. Selain itu, penutur memberikan informasi sesuai dengan keadaan kamar mitra tutur.

#### b. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi dapat disebut sebagai *the act of doing something* yang berarti melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Austin, dalam Tarigan 1986: 37). Menurut Wijana (1996: 18) tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi melakukan sesuatu saat mengatakan sebuah tuturan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa tindak ilokusi memfokuskan maksud atau keinginan yang terdapat pada sebuah tuturan. Maksud dan keinginan penutur bisa berupa berjanji, bersumpah, menyetujui, memrotes, memuji, bermenilai, menasehati, dan sebagainya. Berikut adalah contoh dan penjelasan tindak ilokusi.

(4)

Penutur : “Kamarmu terlihat bersih dan rapi sekali.”

Mitra tutur : “Aah... terima kasih.”

Tuturan (4) disebut tindak ilokusi karena tuturan tersebut berusaha menyampaikan maksud penutur. Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memberikan informasi tentang keadaan kamar mitra tutur, namun penutur mempunyai maksud lain dari tuturannya tersebut. Penutur bermaksud memuji keadaan kamar mitra tutur yang terlihat bersih dan rapi, sehingga mitra tutur merasa tersanjung dan mengucapkan terima kasih. Dari penjelasan contoh tuturan (4) di atas, terlihat bahwa tindak ilokusi lebih sukar diidentifikasi daripada tindak lokusi, karena tindak ilokusi selalu melihat konteks dan koteks yang melatarbelakangi sebuah tuturan. Konteks dan koteks dalam sebuah tuturan tersebut dapat memengaruhi maksud dan keinginan penutur.

#### c. Tindak Perlokusi

Tindak ini biasa disebut *the act of affecting someone*. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh penutur seringkali menimbulkan respon yang dilakukan oleh mitra tutur (Wijana, 1996: 19). Selanjutnya, Levinson (dalam Cahyono, 1995: 224) menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan pengaruh yang dihasilkan oleh mitra tutur terhadap pengujaran sebuah kalimat yang diucapkan oleh penutur sesuai dengan situasi pengujarannya. Pengaruh yang dilakukan mitra tutur tersebut dapat berupa respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur yang muncul secara sengaja maupun tidak sengaja. Respon ini ditunjukkan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur. Berikut contoh analisis tuturan tindak perlokusi.

(5)

Penutur : “Kamarmu terlihat bersih dan rapi sekali.”

Mitra tutur : “Iya akan segera saya sapu kamar ini.”

Tuturan (5) di atas merupakan tindak perlokusi karena dapat menimbulkan pengaruh berupa respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur. Tuturan penutur mengandung tindak perlokusi karena setelah menyampaikan tuturannya, mitra

tutur memberikan respon. Respon mitra tutur yaitu akan segera membersihkan kamarnya. Oleh karena itu, tuturan mitra tutur yang menimbulkan efek atau respon berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur disebut tindak perlokusi.

#### 2.4 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi dalam satu situasi tutur. Menurut Yule (2014:99) peristiwa tutur ialah suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Jadi, suatu peristiwa tutur tidak hanya terdiri atas tuturan tunggal, tetapi merupakan rangkaian tuturan antara penutur dan mitra tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat Chaer dan Leonie Agustina (2010:47) yang mengatakan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Penyampaian gagasan atau tujuan dalam peristiwa tutur dapat dilakukan secara terang-terangan dan ada pula maksud tersirat dalam sebuah tuturan.

Faktor-faktor terjadinya peristiwa tutur, terjadinya peristiwa tutur itu harus memenuhi apa yang dikatakan oleh Dell Hymes (dalam Lubis 2010:87) yang disebut dengan SPEAKING.

S : (Setting and scene) yaitu tempat bicara dan suasana bicara (ruang diskusi dan suasana diskusi). Perbedaan tempat/latar juga akan berpengaruh pada cara dan maksud penuturan. Misalnya berbicara saat presentasi di ruang kuliah dengan berbicara saat jam istirahat kuliah. Saat presentasi harus berbicara dengan bahasa formal namun saat di ruang perpustakaan bisa berbicara nonformal.

P : (Participant) yakni pembicara, lawan bicara dan pendengar. Dalam diskusi, partisipan adalah seluruh peserta diskusi. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam bahasa yang

berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau ia berbicara dengan teman sebayanya.

E : (Ends) yakni maksud dan tujuan penuturan. Misalnya peristiwa tutur yang terjadi di ruang kelas, bapak guru yang sangat menarik itu berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran agar siswanya dapat memahami dengan baik, namun diantara para siswanya memiliki tujuan yang berbeda untuk mengikuti pelajaran, hanya untuk memandangi wajah bapak guru yang tampan itu.

A : (Act sequences) yakni suatu peristiwa ketika seseorang pembicara sedang mempergunakan kesempatan bicarannya. Peristiwa dalam kuliah umum, dalam percakapan sehari-hari, dalam pasar, dan dalam pesta pasti berbeda. Begitu juga dengan isi tuturan yang dibicarakan.

K : (Keys) yakni nada suara, dan ragam bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan pendapatnya dan cara mengemukakan pendapatnya, misalnya serius, lembut, santai dan sebagainya. Perilaku-perilaku psikologis ini sangat besar bahkan sangat menentukan maksud penutur di dalam tindak tuturnya.

I : (Instrumentalities) yakni saluran yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, misalnya tulis, lisan, atau penyalur teknis lainnya, seperti pengeras, telepon, televisi dan sebagainya.

N : (Norms) yakni norma-norma atau aturan-aturan yang mesti ditaati oleh setiap peserta diskusi. Norma ini mencakup dua hal, yakni norma-norma interaksi, misalnya tata cara bergilirnya berbicara, cara interupsi, bertanya dan sebagainya serta norma-norma interpretasi yang harus dipahami seperti melengos, menggelengkan kepala, dan sebagainya.

G : (Genres) yakni jenis bentuk penyampaiannya, seperti narasi, puisi, pepatah, do'a, dongeng, peribahasa, cacian (kutukan), kuliah, orasi, perdagangan, surat, dan sebagainya.

Jadi peristiwa tutur pada tindak tutur pedagang sangat mempengaruhi maksud yang dituturkan. Interaksi yang berlangsung antara pedagang dan calon pembeli di pasar menggunakan bahasa yang saling dipahami sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut akan menghasilkan tuturan-tuturan yang memiliki maksud tertentu sesuai dengan konteksnya.

## 2.5 Konteks Tutur

Konteks dalam tindak tutur, merupakan hal yang paling penting karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan yang disampaikan penutur. Tarigan (1990:35) menyatakan bahwa konteks tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan maksud tuturan dalam komunikasi. Dalam menentukan maksud perlu mengetahui hubungan antara segmen tutur dan konteks agar tujuan komunikasi tercapai. Parret (dalam Andianto, 2013:52-53) membedakan konteks atas beberapa jenis yaitu.

- a) Konteks Kotekstual yaitu konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks (Mey, 1996:181). Koteks merupakan bagian dari medan wacan, yang didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta dan sebagainya yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan. Seperti halnya situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu peristiwa. Misalnya, terlihat seorang perempuan dan seorang laki-laki di depan rumah.
- b) Konteks eksistensial yaitu partisipan (orang), waktu dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya. Misalnya, seorang pembeli yang menawar harga kepada penjual di toko.



- c) Konteks situasional yaitu jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari. Misalnya, pasar yang memiliki kebiasaan atau percakapan yang khas.
- d) Konteks aksional merupakan suatu tindakan aksi atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan. Misalnya menatap, membusungkan dada, menarik nafas dalam-dalam, menunjuk dan sebagainya.
- e) Konteks psikologis ialah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, bergembira, bersemangat dan sebagainya.

Penutur harus dapat membedakan dalam konteks apa dan bagaimana menempatkan diri sebaik mungkin karena dalam sebuah tuturan apabila konteksnya berbeda tetapi tuturannya masih sama dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Keanekaragaman tindak tutur yang digunakan, selain dipengaruhi oleh keadaan psikologis (konteks psikologis) penutur juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari konteks situasi. Berikut ini contoh tuturan yang mewakili unsur-unsur konteks tutur.

**(6)**

- Murid A : “Sekarang jam berapa?”  
 Murid B : (melihat jam).....Sekarang sudah pukul 13.00.”  
 (berbisik kepada temannya)  
 Murid C : “Udah waktunya pulang.” (bicara ke murid B)  
 Murid D : “(sambil menguap) Cepat Beritahu pak Budi?”  
 Guru : “.....(menerangkan materi puisi)”  
 Murid B : “*Pak, Sudah hampir pukul 13.00.*”  
 (*sambil angkat tangan*)  
 Guru : “Iya, bapak mengerti.”

**Konteks :**

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIIA, seorang guru menerangkan materi pembacaan puisi, Salah satu murid melihat jam dan memberitahukannya dengan cara membisik-bisik temannya dengan menunjuk-nunjuk jam miliknya dengan wajah lesu. Murid lain mendengarnya sehingga suasana mulai gaduh, banyak murid yang mulai menguap dan melempar kertas. Salah seorang murid mengangkat tangan dan memberitahukan Guru kalau sudah hampir pukul 13.00.

Dari contoh tuturan (6) didapat 5 konteks. Konteks yang pertama konteks kontekstual yaitu adanya fakta jam pelajaran sekolah yang telah berakhir namun guru masih menerangkan materi pelajaran. Konteks kedua, konteks eksistensial yaitu murid dengan gurunya. Di sekolah merupakan konteks situasional. Konteks aksional, salah satu murid melihat jam dan memberitahukannya dengan cara membisik-bisik temannya dengan menunjuk-nunjuk jam miliknya, dan murid lainnya saling melempar kertas. Konteks psikologis yakni murid-murid yang berwajah lesu dan terlihat menguap.

## 2.6 Jenis Tindak Tutur

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam aktivitas berbahasa penutur tidak hanya menyatakan tuturan tetapi juga menyatakan kandungan maksud dan/atau makna yang tersembunyi sehingga pemahaman dilakukan dengan penerapan ilmu pragmatik. Tindak tutur merupakan tindak bahasa yang terjadi karena pengaruh pemakaian ucapan (ujaran), baik dalam bentuk kata, frase, klausa, maupun kalimat. Pengaruh-pengaruh itu muncul dalam bentuk tawaran, janji, pernyataan, dan lain-lain. Hal tersebut berhubungan erat dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Klasifikasi dasar tuturan Searle (dalam Tarigan, 1986:46-48) menjelaskan mengenai kajian tindak tutur yang terbagi menjadi lima jenis, yaitu (1) Asertif; (2) Direktif; (3) Ekspresif; (4) Komisif; dan (5) Deklaratif.

### a. Asertif (Assertives):

Tindak tutur asertif ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jadi apa yang diungkapkan penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa memiliki tendensi untuk melakukan tindakan lain. Misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, dan lain-lain. Berikut ini contoh tuturan yang mengandung tindak tutur asertif.

(7)

Murid : “Bu, kerajaan tertua di Indonesia apa bu?”

Guru : “*Kerajaan tertua di Indonesia adalah Kerajaan Kutai.  
Coba buka buku hal 76 tentang kerajaan kutai*”

**Konteks :**

Waktu pelajaran sejarah murid bertanya kepada gurunya dengan mengacungkan tangan. Guru menjawab dengan tegas dan lugas. Kemudian guru membuka buku dan menyuruh siswanya untuk membuka hal 76.

Tuturan (7) termasuk dalam contoh tindak tutur representatif karena tuturan yang disampaikan mitra tutur berisikan informasi. Penutur juga bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkannya itu benar-benar ada (fakta), tidak membohongi bahwa Kerajaan tertua di Indonesia adalah Kerajaan Kutai. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan guru yang menyuruh siswanya membuka hal 76, karena sejarah kerajaan kutai dijelaskan pada buku sejarah hal 76. Dikatakan asertif karena apa yang dikatakan penutur dapat ditunjukkan dan dibuktikan, tuturan yang diucapkan penutur juga tidak memiliki tendensi untuk melakukan hal lain.

b. Direktif (Directives):

Tindak tutur direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jadi penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu tetapi dibalik tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam maksud tersirat. Misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi direktif.

(8)

Anak : “*Ibu saya lapar*”.

Ibu : “*Ini nak, ada nasi padang*”

(dengan membawa sepiring nasi padang)

**Konteks :**

Seorang anak yang baru pulang sekolah duduk di ruang tamu di samping ibunya dengan wajah letih, anak memberitahu ibunya kalau dia sedang

lapar dengan mengerutkan wajah dan memegang perutnya. Ibu mengambil nasi padang yang ada di dapur dan memberikannya kepada anaknya.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif. Hal ini disebabkan penutur memiliki maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang dikehendaki. Dilihat dari segmen tutur dan konteksnya, tuturan ini merupakan tindak tutur direktif-meminta. Penutur (anak) menuturkan tuturan tersebut kepada mitra tutur (Ibu) dengan maksud agar ibu menyiapkan dan mengambilkan makanan untuknya karena anak sedang lapar. Fungsi meminta ini juga didukung dengan konteks psikologis dan situasional dengan situasi anak yang baru pulang sekolah dengan wajah yang letih serta si anak berbicara kepada ibunya dengan memegang perutnya, hal ini menunjukkan bahwa anak memang benar-benar sangat lapar dan berharap ibu melakukan tindakan yang diinginkan anak yaitu menyiapkan makanan untuknya.

c. Komisif (Commissives):

Tindak tutur komisif ini melibatkan penutur pada suatu tindakan yang akan datang. Artinya, tindak tutur yang menyakinkan mitra tutur bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti. Jenis komisif ini mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkannya. Misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur). Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi komisif.

(9)

Rangga : “Ada lowongan pekerjaan nggak?”

Retno : “Kalau ada lowongan kerja, akan saya beri tahu.”

**Konteks :**

Retno bertemu Rangga di Cafe. Retno menghampiri Rangga dengan wajah lesu karena tidak mendapat pekerjaan. Rangga menjawab dengan wajah serius dan menepuk punggung Rangga.

Tuturan (9) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang telah

diujarkannya, tindakannya yaitu penutur menjanjikan kepada mitra tutur untuk memberitahunya bila ada lowongan pekerjaan. Menjanjikan tersebut menyatakan ketersediaan dan kesanggupan penutur untuk membantu mitra tutur dengan memberitahukan mitra tutur jika ada lowongan pekerjaan. Ilokusi ini kurang bersifat kompetitif karena mengacu pada kepentingan mitra tutur yang menginginkan pekerjaan baru.

d. Ekspresif (Expressive):

Fungsi tindak tutur ekspresif ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi. Artinya, tindak ekspresif sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi ekspresif.

(10)

Sutejo : *“Sudah kerja setengah mati, tapi cuma dapat 10.000”*.

Parno : *“ Ya, di syukuri saja”*.

**Konteks :**

Pedagang asongan (Sutejo) sedang menghitung uang diwarung dengan wajah lesu, dia berbicara kepada temannya (Parno) yang duduk disampingnya dengan mengerutkan wajah dan menunjukkan uang yang didapat dari hasil penjualan dagangannya. Sutejo berbicara dengan nada yang rendah dan Parno menjawab dengan menepuknepek punggung Sutejo.

Tuturan (10) merupakan contoh tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut merupakan pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu yaitu mengeluh karena penutur telah bekerja keras namun hasilnya cuma mendapatkan sesuatu yang tidak sebanding dengan kerja kerasnya yaitu mendapatkan uang 10.000. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena pedagang asongan mengeluh mengenai keadaan yang dialaminya.

e. Deklarasi (Declaration):

Berhasilnya pelaksanaan tindak tutur deklarasi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Maksudnya tuturan yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi deklarasi.

(11)

Rahman : *Apakah kamu bersedia menjadi istriku dalam segala suka, duka, senang, susah, miskin maupun kaya.*

Ratih : “Saya bersedia menjadi istrimu”.

**Konteks :**

Proses pernikahan di Gereja yang dipimpin oleh seorang pendeta dengan suasana sakral. Calon mempelai laki-laki (Rahman) bertanya kepada calon mempelai wanita (Ratih) dengan saling menatap dan memegang kedua tangannya. Ratih menjawab dengan nada yang lembut.

Tuturan (11) merupakan contoh tuturan deklarasi yang mengubah sesuatu, tuturan tersebut diucapkan oleh Ratih kepada Rahman saat menjalani proses pernikahan dengan maksud setelah terucapnya tuturan tersebut, maka mitra tutur telah menyatakan dirinya siap untuk menjadi seorang istri yang pada awalnya adalah seorang yang berstatus lajang. Hal ini diperjelas dengan konteks eksistensial yang menunjukkan bahwa tempat tersebut dituturkan di Gereja dimana dalam sebuah pernikahan tuturan itu wajib dituturkan untuk mengubah status lajang menjadi istri begitu juga sebaliknya.

Setelah pemaparan jenis-jenis tindak tutur di atas, penelitian ini hanya berfokus pada jenis tindak tutur komisif.

## 2.7 Tindak Tutur Komisif

Tindak komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang. Dengan kata lain, setelah penutur

melakukan tindak tutur komisif maka penutur terikat melakukan tindakan di masa mendatang berdasarkan tujuan dan maksud tuturan sebelumnya. Adapun pendapat Yule (2006: 94) bahwa tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur.

Kridalaksana (1993:172) mengemukakan pengertian tindak tutur komisif, tindak tutur komisif adalah pertuturan yang mempercayakan tindakan yang akan dilakukan penutur sendiri. Tindak tutur komisif merupakan tindak ilokusioner, yaitu tindakan dengan tujuan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, tindak komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang. Menurut Austin (dalam Suyono, 1990:5) tindak komisif meliputi tindak tutur menawarkan, tindak tutur berjanji, tindak tutur berniat, tindak tutur bersumpah, dan tindak tutur bernazar.

Mengenai hal tindak tutur komisif, Rustono (1999:40) mengemukakan bahwa tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, menawarkan merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif ini. Ada pula pendapat lain mengenai tindak tutur komisif, menurut Leech (dalam Tarigan 1990:47) komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial tinimbang kompetitif, dilaksanakan justru lebih memenuhi minat seseorang selain daripada sang pembaca. Jadi tuturan komisif berfungsi mendorong penutur melakukan sesuatu.

Rustono (2000:12) mengemukakan bahwa fungsi pragmatis komisif adalah fungsi yang diacu maksud tuturan dalam pemakaiannya untuk mengikat penuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan dalam tuturannya. Berdasarkan fungsi pragmatisnya, tindak tutur komisif dapat dibagi menjadi

beberapa jenis meliputi jenis tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, dan berkaul.

#### 1) Jenis Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Berjanji (KBBI 2016) adalah menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Dengan kata lain, berjanji merupakan ungkapan seseorang kepada orang lain untuk memberikan sesuatu hal atau melakukan suatu tindakan kepada orang lain yang sebagai bentuk kepatuhan, pengabdian, kesetiaan apabila orang tersebut menepatinya. Tindak tutur komisif berjanji apabila dituturkan oleh penutur maka berfungsi agar penutur terikat oleh janjinya dan harus menepati janji tersebut. Percakapan yang terdapat tindak tutur komisif berjanji adalah sebagai berikut.

(12)

Pedagang : *“Mangganya sekalian, manis gak mengecewakan.”*

#### **Konteks :**

Pedagang menawarkan mangga kepada calon pembeli dan mengatakan bahwa mangganya manis agar menarik perhatian calon pembeli.

Tuturan (12) disebut menjajikan karena terdapat tuturan kata *“manis”* untuk memancing calon pembeli dan kata *“gak mengecewakan”* mengandung sebuah janji, yang membuat calon pembeli semakin tertarik.

#### 2) Jenis Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Menawarkan (dalam KBBI 2016) adalah menunjukkan sesuatu atau mengemukakan permintaan. Tindak tutur komisif menawarkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya membuktikan kebenaran ucapannya atas tawaran yang diberikan dan berfungsi untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya pada tawarannya tersebut. Tindak tutur komisif menawarkan terdapat dalam penggalan percakapan berikut ini.

(13)

Pedagang : *“Bawang buu mampir sini cantik-cantik.”*



**Konteks :**

Pedagang bawang menawarkan bawang kepada calon pembeli dengan mengatakan bahwa bawangnya cantik-cantik untuk menarik perhatian calon pembeli agar membelinya.

Terlihat sekali dari tuturan (13) dapat dianggap sebagai tindakan menawarkan yaitu menawarkan dagangan berbentuk bawang yang cantik siap untuk dibeli.

**3) Jenis Tindak Tutur Komisif Berkaul**

Berkaul (dalam KBBI 2016) adalah berjanji hendak melakukan sesuatu, jika permintaanya dikabulkan seperti bernazar. Tindak tutur komisif berkaul merupakan tuturan yang mengikat penuturnya membuktikan kebenaran ucapannya yang diberikan. Tindak tutur komisif berkaul terdapat dalam penggalan percakapan berikut ini.

**(14)**

Pedagang : *“Ditambah tiga buah kalo beli sekilo.”*

**Konteks :**

Pedagang jeruk meberikan penawaran kepada calon pembeli, jika membeli satu kilo akan ditambah tiga buah.

Tuturan (14) dikatakan sebagai berkaul disebabkan adanya perjanjian akan meberikan tiga biji lagi jika calon pembeli membeli dagangan dari pedagang buah sebanyak satu kilo.

**2.8 Strategi Tindak Tutur**

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang digunakan dalam suatu tuturan oleh seorang penutur terhadap mitra tuturnya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Keberhasilan seorang penutur dalam mempengaruhi mitra tuturnya bergantung pada strategi tindak tutur yang digunakan. Penggunaan strategi tindak tutur yang tepat yang dapat menarik minat seorang mitra tutur memungkinkan seorang mitra

tutur untuk melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Dalam kegiatan jual beli penggunaan strategi tindak tutur yang tepat oleh pedagang memungkinkan berlangsungnya transaksi jual beli yang sesuai dengan harapan pedagang dimana pembeli akan terpengaruh untuk melakukan tawaran pedagang.

Menurut Brown dan Levinson (dalam Pramuniati dan Eviyanti, 2012: 22) dikatakan bahwa terdapat lima strategi yang dapat digunakan untuk mengutarakan suatu maksud dalam percakapan. Kelima strategi tersebut antara lain yaitu: (1) bertutur secara terus terang tanpa basa basi, (2) bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, (3) bertutur dengan menggunakan kesantunan negative, (4) bertutur dengan cara samar-samar, (5) bertutur di dalam hati dimana penutur tidak mengujarkan maksud hatinya. Wijana (1996: 36) membagi strategi tutur menjadi delapan jenis, adapun kedelapan jenis strategi tutur tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tindak tutur langsung, (2) Tindak tutur tidak langsung, (3) tindak tutur harafiah, (4) tindak tutur tidak harafiah, (5) tindak tutur langsung harafiah, (6) tindak tutur tidak langsung harafiah, (7) tindak tutur langsung tidak harafiah, (8) tindak tutur tidak langsung tidak harafiah. Kemudian juga masih dalam referensi yang sama Wijana juga membagi strategi tutur menjadi delapan jenis yang lain, antara lain sebagai berikut: (1) tindak tutur langsung, (2) tindak tutur tidak langsung, (3) tindak tutur langsung literal, (4) tindak tutur langsung tidak literal, (5) tindak tutur tidak langsung literal, (6) tindak tutur tidak langsung tidak literal, (7) tindak tutur literal, (8) tindak tutur tidak literal. Berdasarkan beberapa jenis strategi tutur yang disampaikan oleh beberapa ahli, dalam penelitian ini dipilih jenis strategi tindak tutur tutur langsung dan tidak langsung. Dalam konteks komunikasi Arianto (2013: 39) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi komunikasi pada dasarnya merupakan upaya penutur untuk mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikannya. Berdasarkan pendapat tersebut nampak terdapat jarak antara tindakan dengan tujuan, adanya jarak membuat tindak tutur dibedakan dalam tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

### 2.8.1 Strategi Tindak Tutur Langsung

Suatu tindak tutur tidaklah semata-mata merupakan representasi langsung elemen makna tiap unsurnya. Derajat kelangsungan tindak tutur itu diukur berdasarkan jarak tempuh dan kejelasan pragmatismenya. Jarak tempuh tindak tutur merupakan rentang sebuah tuturan dari titik ilokusi penutur ke titik tujuan ilokusi mitra tutur. Jika garis yang menghubungkan kedua titik itu lurus, berakibat pada jarak tempuh yang pendek, tuturan itu merupakan tindak tutur langsung. Penggunaan tuturan secara konvensional menandai kelangsungan suatu tindak tutur. Kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional inilah yang merupakan tindak tutur langsung (Hadiati, 2007: 31-32). Selanjutnya Bach dan Harnish (dalam Arianto, 2013: 40) menyatakan bahwa suatu tindak tutur dikatakan tindak tutur langsung jika penutur menampilkan suatu tindak tutur tertentu dengan maksud tidak menampilkan tindak tutur yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tindak tutur langsung maka yang dimaksud tindak tutur langsung dalam penelitian ini adalah jika seorang penutur menampilkan suatu tindak tutur tertentu dengan maksud tidak menampilkan tindak tutur yang lain dimana di dalamnya terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional. Tuturan berikut ini merupakan tuturan langsung.

(15)

Ayah : "Tolong, buang sampahnya!"

Ibu : "Iya, Yah."

**Konteks :**

diturunkan oleh penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Ibu) untuk membuang sampah. Penutur menuturkan tuturannya dengan intonasi suara yang lembut sambil menunjuk ke arah tempat sampah. Mitra tutur langsung mengambil sampah dan membuangnya.

Tuturan-tuturan (15) menggunakan strategi tindak tutur langsung. Hal itu karena tuturan tersebut memiliki maksud seperti yang dituturkan. Tuturan tersebut juga menggunakan kalimat perintah yang sesuai dengan maksud tuturan yaitu menyuruh mitra tutur sesuatu yang diinginkan penutur.

### 2.8.2 Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung ditandai dengan tidak adanya kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional (Hadiati, 2007: 31-32). Bach dan Harnish (dalam Arianto, 2013: 40) menyatakan tindak tutur dianggap tindak tutur tidak langsung jika penutur menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur lain. Berdasarkan beberapa pendapat tentang tindak tidak langsung maka yang dimaksud tindak tutur tidak langsung dalam penelitian ini adalah jika seorang penutur menampilkan suatu tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur yang lain dimana di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional. Tuturan berikut ini merupakan tuturan langsung.

(16)

Ibu : "Airnya sudah mendidih."

Anak : "Iya, Bu." (mematikan kompor)

#### **Konteks :**

dituturkan oleh penutur (Ibu) kepada mitra tutur (Anak). Tuturan terjadi di dapur pada saat penutur melihat bahwa airnya sudah mendidih.

Tuturan-tuturan (16) merupakan tuturan deklaratif yang dimaksudkan penutur kepada mitra tutur untuk mematikan kompor lalu mengangkat air yang sudah mendidih .

### 2.9 Modus Tindak Tutur

Kridalaksana dalam Andianto (2013: 37) menyatakan modus merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya. Masih dalam referensi yang sama mengutip pendapat Anderson modus merupakan aspek tatabahasa yang fungsinya tidak selalu sesuai dengan fungsi sintaks atau kalimatnya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang modus, maka dapat diperjelas yang dimaksud dengan modus dalam penelitian ini adalah kategori tatabahasa dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya

dimana fungsinya tidak selalu sesuai dengan fungsi sintaks atau kalimatnya. Masih dalam referensi yang sama, Kridalaksana membedakan modus tuturan dalam beberapa jenis, adapun jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

1) Modus Desideratif

Modus desideratif merupakan modus yang menyatakan keinginan.

Contohnya:

(17)

Pembeli : Oke ambil yang hitam setengah putih satu kilo, kasih potongan ya?

Tuturan (17) merupakan tuturan dari seorang calon pembeli kepada pedagang. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari. Penutur dengan ekspresi menyenangkan. Tuturan tersebut merupakan modus desideratif berupa pernyataan dari penutur yang berisi keinginan, ditandai dengan tuturan "*kasih potongan ya?*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa calon pembeli menyatakan keinginan untuk mendapatkan potongan harga dari pedagang.

2) Modus Imperatif

Modus imperatif merupakan modus yang menyatakan perintah atau larangan.

Contohnya:

(18)

Pedagang : Gak bisa, nunggu turun aja kalo mau murah.

Tuturan (18) merupakan tuturan dari seorang pedagang kepada calon pembeli ketika calon pembeli meminta potongan harga. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada sore hari. Penutur dengan ekspresi serius dan tegas. Tuturan tersebut merupakan modus imperatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi sebuah perintah, ditandai dengan tuturan "*nunggu turun aja kalo mau murah*". Tuturan

tersebut menunjukkan bahwa pedagang menyatakan perintah kepada calon pembeli agar calon pembeli menunggu harga turun jika ingin murah.

### 3) Modus Indikatif

Modus indikatif merupakan modus yang menyatakan sikap objektif atau netral. Modus indikatif brisikan pernyataan yang memiliki unsur pemberitahuan atau informasi.

Contohnya:

(19)

Pedagang : Ada dua macem...Telur bebek sekilo 12, ayam sekilo 10. Beli sekaligus 2 macem ada potongan.

Tuturan (17) merupakan tuturan dari seorang pedagang kepada calon pembeli ketika calon pedagang menanyakan rincian harga. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada pagi hari. Penutur dengan ekspresi menyenangkan. Tuturan tersebut merupakan modus indikatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi informasi. Indikasi dari modus indikatif pada tuturan tersebut adalah terdapat tuturan “*Ada dua macem...*” sebagai indikasi informasi.

### 4) Modus Interrogatif

Modus interrogatif merupakan modus yang menyatakan pertanyaan.

Contohnya:

(20)

Pembeli : Itu yang Fitri atau Suramadu beli 2 liter, masak gak ada potongan, kan beli banyak ?

Tuturan (20) merupakan tuturan dari seorang calon pembeli kepada pedagang. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada sore hari. Penutur dengan ekspresi menyenangkan dan dengan nada riang. Tuturan tersebut merupakan modus interogatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi pertanyaan, ditandai dengan tuturan “*masak gak ada potongan, kan beli banyak?*”. Tuturan tersebut

merupakan pertanyaan dari calon pembeli kepada pedagang mengenai potongan harga.

5) Modus Obligatif

Modus obligatif merupakan modus yang menyatakan suatu keharusan.

Contohnya:

**(21)**

Pedagang : Oke dipotong seribu.

Tuturan (21) merupakan tuturan dari seorang pedagang kepada calon pembeli ketika calon pembeli meminta potongan harga. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada sore hari. Penutur dengan ekspresi serius dan tegas. Tuturan tersebut merupakan modus obligatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi keharusan, ditandai dengan tuturan "*Oke dipotong seribu*". Penutur dengan ekspresi serius dan tegas. Tuturan tersebut menyatakan bahwa calon pembeli harus menerima potongan harga yang telah ditentukan.

6) Modus Optatif

Modus optatif merupakan modus yang menyatakan harapan.

Contohnya:

**(22)**

Pembeli : Masak cuman dua ribu potongannya 2 slop buk tambain lagi lah.

Tuturan (22) merupakan tuturan calon pembeli kepada pedagang. Tuturan terjadi di pasar tradisional. Tuturan tersebut terjadi pada sore hari. Penutur dengan ekspresi serius dengan nada tegas. Tuturan tersebut merupakan modus optatif berupa pernyataan dari penutur yang berisi harapan atau keinginan, ditandai dengan tuturan "*Masak cuman dua ribu potongannya 2 slop buk tambain lagi lah*". Tuturan tersebut menyatakan bahwa calon pembeli berharap masih bisa mendapatkan tambahan potongan harga.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah penelitian yang meliputi pembahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Nisak, 2014: 36) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4), yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata, orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini dihasilkan berupa kata-kata tuturan yang disampaikan pada saat interaksi jual beli yang dilakukan antara pedagang dan calon pembeli, yang terjadi secara alami dan tidak termanipulasi, direncanakan, bahkan dibuat-buat oleh peneliti, sehingga penelitian ini disebut penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak tutur komisif yang digunakan dalam peristiwa tutur pecakapan antara pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional Kalisat. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan.



Selama proses penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa tutur dalam interaksi tawar menawar yang diteliti berjalan seperti apa adanya. Sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan penejelasan tentang tindak tutur komisif jual beli dalam peristiwa tutur pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat. Oleh karena itu, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteksnya yang digunakan oleh berbagai pedagang, seperti pedagang buah, pedagang sayur, pedagang ikan, dan pedagang jilbab dalam peristiwa tutur jual beli di Pasar Tradisional Kalisat yang mengindikasikan sinyal-sinyal tindak tutur komisif, yang berupa tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, dan berkaul, juga strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dan modus tindak tutur komisif.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah peristiwa tutur percakapan antara berbagai pedagang seperti pedagang buah, pedagang sayur, pedagang ikan, dan pedagang jilbab dengan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat yang mengindikasikan sinyal-sinyal bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur komisif.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Pengamatan

Dalam penelitian ini teknik pengamatan didahulukan karena meninjau terlebih dahulu tuturan pada interaksi jual beli yang terjadi di Pasar Tradisional Kalisat secara langsung. Teknik pengamatan ini juga didukung dengan pencatatan tuturan yang dapat diamati secara langsung. Teknik pengamatan digunakan untuk mendapatkan data berupa segmen tutur yang diindikasikan mengandung jenis tindak tutur komisif, strategi tindak tutur komisif, dan modus tindak tutur komisif.

b. Teknik Perekaman

Teknik perekaman yang dimaksudkan yaitu merekam semua tuturan maupun aktivitas yang dilakukan pedagang dan calon pembeli saat proses transaksi jual beli. Tuturan bisa di dengarkan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang maksimal. Alat untuk merekam peristiwa tutur ini menggunakan telepon genggam. Alasan digunakannya telepon genggam karena lebih mudah dalam memegang saat proses perekaman.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah antara lain; (1) mengamati dan melakukan pencatatan tuturan selama interaksi yang terjadi dalam kurun waktu satu minggu di pasar tradisional Kalisat. (2) merekam semua tuturan interaksi yang dilakukan oleh pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional Kalisat dengan cara merekam dalam bentuk suara dan video. (3) membuat transkripsi data rekaman ke dalam data tertulis dalam bentuk tabel pengumpul data. Proses mentranskrip data membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mendengarkan secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang benar. Proses transkripsi data dilakukan menggunakan laptop dan ditulis dalam *microsoft word*. (4) mengidentifikasi data yang diindikasikan sebagai jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional Kalisat, kemudian mengidentifikasi data yang diindikasikan sebagai strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tidak tutur komisif tidak langsung yang terjadi dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional Kalisat, selanjutnya mengidentifikasi data yang diindikasikan sebagai modus

tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur pedagang dan calon pembeli di pasar tradisional Kalisat. (5) memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Selain melakukan proses pengumpulan data secara mandiri, data yang sudah diperoleh akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan memperdalam pemahaman mengenai jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang digunakan dalam tuturan tersebut, dan strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung yang digunakan dalam tuturan tersebut, serta modus tindak tutur komisif yang digunakan dalam tuturan tersebut. Tujuan dilakukan ini adalah agar peneliti mendapat kejelasan dalam melakukan penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Paton dalam Moleong, 2009: 103). Tuturan dalam tindak tutur komisif jual beli yang terjadi pada peristiwa tutur masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat akan dikaji dari segi tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya, strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung, dan modus tindak tutur komisif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif. Teknik analisis deskriptif interpretatif merupakan teknik analisis data dengan menafsirkan data berdasarkan teori-teori yang terkait. Kegiatan analisis data yaitu penghimpunan data, pengkalsifikasian data, pengodean, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### a. Penghimpunan Data (*Colecction*)

Penghimpunan data yang dimaksudkan sebagai usaha mengumpulkan data-data penelitian. Data yang sudah dihimpun kemudian dilakukan tahap transkripsi dari data lisan ke teks tertulis (*transcription*) kemudian tuturan yang menggunakan bahasa daerah diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia. Data dalam bentuk rekaman suara dan video dikumpulkan berdasarkan proses penuturan yang terjadi pada proses transaksi jual beli di pasar

tradisional Kalisat. Data yang telah terkumpul akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan tuturan yang menggunakan bahasa daerah akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian akan diteliti lebih jauh untuk memperoleh data berupa tuturan dalam tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya, strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung, dan modus tindak tutur komisif.

b. Pengklasifikasian Data (*Classification*)

Tahap selanjutnya yaitu pengklasifikasian data. Data yang diperoleh kemudian dipilih, dipilah, dikelompokkan sesuai dengan jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya (menjanjikan, menawarkan, dan berkaul) dan dikelompokkan sesuai dengan strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung) dan juga dikelompokkan sesuai dengan modus tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang di Pasar Tradisional Kalisat. Proses pengklasifikasian data dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut tidak menyimpang dari data yang diinginkan.

c. Pengodean (*Coding*)

Pemberian kode dilakukan agar data bisa lebih mudah untuk dianalisis, pengodean, didasarkan pada tuturan dari interaksi jual beli tersebut. Kode yang diberikan adalah sebagai berikut.

(1) Pengodean didasarkan pada sumber data :

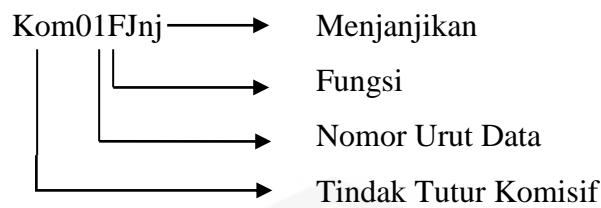
(1)/ Cp = nomer urut tuturan / Calon Pembeli

(2)/ Pg = nomer urut tuturan / Pedagang

(2) Pengodean untuk penomoran jenis tindak tutur komisif.

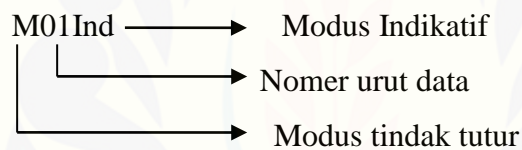
Tuturan yang termasuk dalam jenis (J) tindak tutur komisif (Kom) berdasarkan fungsinya (F) yang terdiri dari : menjanjikan (Jnj), menawarkan (Twr), berkaul (Bkl).

Contoh pengodean jenis tindak tutur komisif.



- (3) Kode untuk strategi (S) tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung antara lain : tindak tutur langsung (TTL), tindak tutur tidak langsung (TTTL).
- (4) Kode untuk modus tindak tutur (M) antara lain terdiri : modus indikatif (Ind), modus optatif (Opt), modus imperatif (Imp), modus interogatif (Itg), modus obligatif (Obl), modus desideratif (Dsd), modus kondisional (Knd).

Contoh pengodean modus tindak tutur :



#### d. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data yaitu penataan data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data ini memaparkan tentang jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya yang ditemukan pada tuturan-tuturan yang berupa data. Pengajian data yang dipaparkan selain jenis adalah strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung beserta modus yang digunakan dalam tindak tutur komisif pedagang di Pasar Tradisional Kalisat. Penyajian data dari penelitian dijadikan dasar sebagai penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh tidak dibuat-buat maupun dimanipulasi. Data yang diuraikan dalam penelitian ini adalah tentang jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya, strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung, dan modus yang digunakan dalam tindak tutur komisif.

e. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasi, dan disajikan. Selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti meskipun berifat sementara. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data tuturan yang mengindikasikan jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya, strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung, dan modus yang digunakan dalam tindak tutur komisif.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti sebagai instrumen berhadapan langsung dengan objek penelitian, melakukan pengamatan dan mencatat data. Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data analisis data sehingga dapat mempermudah penelitian.

Menurut Arikunto (2002:136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selain peneliti sendiri sebagai instrumen utama, ada pula instrumen tambahan yang digunakan. Instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pemandu pengumpulan data, instrumen pemandu analisis data, laptop, handphone, dan headset. Tabel pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data sebelum dianalisis. Tabel pemandu analisis digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan atau diklasifikasikan. Laptop digunakan untuk mentranskripsi data rekaman menjadi data tertulis, handphone digunakan untuk merekam tuturan, dan headset digunakan untuk mendengarkan ulang tuturan

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) pemilihan dan pemantapan judul; (2) pengkajian pustaka; (3) penyusunan metodologi penelitian; (4) pembuatan tabel instrumen penelitian; (5) penyusunan proposal. Setiap kegiatan tersebut selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus ditambahkan dan diperbaiki mengenai penelitian ini.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: (1) pengumpulan data yang menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik transkrip data; (2) analisis data, menganalisis data menggunakan teori yang telah ditentukan. Kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan bantuan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data; (3) penyimpulan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

#### c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu: (1) penyusunan laporan penelitian, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian ini akan diujikan kepada tim penguji; (2) revisi laporan penelitian, kegiatan ini dilakukan setelah diadakannya ujian laporan penelitian. Revisi dilakukan untuk membenahi kesalahan-kesalahan yang terdapa dalam laporan penelitian saat proses ujian; (3) penggandaan laporan penelitian yang nantinya akan diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## **BAB. 4 HASIL PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi: 1) jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya dalam peristiwa tutur jual beli antara pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, 2) strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung komisif yang digunakan dalam peristiwa tutur jual beli antara pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat, 3) modus tindak tutur komisif yang digunakan dalam peristiwa tutur jual beli antara pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat.

### **4.1 Jenis Tindak Tutur Komisif Berdasarkan Fungsinya**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, jenis tindak tutur komisif berdasarkan fungsinya dalam peristiwa tutur percakapan jual beli pada masyarakat multikultural di Pasar Tradisional Kalisat dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu (1) jenis tindak tutur komisif menjanjikan, (2) jenis tindak tutur komisif menawarkan, (3) jenis tindak tutur komisif berkaul.

#### **4.1.1 Tindak Tutur Komisif Menjanjikan**

Jenis tindak tutur komisif menjanjikan merupakan ungkapan seseorang kepada orang lain untuk memberikan suatu hal atau melakukan suatu tindakan kepada orang lain yang sebagai bentuk kepatuhan, pengabdian, kesetiaan apabila orang tersebut menepatinya. Tindak tutur komisif menjanjikan apabila dituturkan oleh penutur maka berfungsi agar penutur terikat oleh janjinya dan harus menepati janji tersebut. Penggunaan tindak tutur komisif menjanjikan dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.



## (1) Tindak Tutur Komisif Menjanjikan pada Pedagang Jilbab.



Cp : Berapa ini?

Pg : 110

Cp : Gak boleh kurang?

Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.

Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa?

Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam.

Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.

Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.

Cp : Coba liat yang pink, suka yg merah hati tadi itu.

Pg : Bagus itu tapi Dik pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.

Cp : Bagus yang merah hati. Itu sama ini wes.

Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yang cek merahnya.

Cp : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.

Pg : ***Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.***

Cp : Kalau pakai itu ya. Iya, ini sama itu sudah.

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang berpostur gemuk dengan nada santai sambil memilih-milih jilbab, kemudian pedagang memakai jilbab yang ingin dibeli calon pembeli dan menunjukkannya kepada calon pembeli agar lebih meyakinkan dan calon pembeli tertarik.

Tuturan pada data (1) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data (1) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan “***Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan***

*ramping sampeyan, keliatan langsing itu.*” Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa jika memakai jilbab tersebut calon pembeli akan terlihat ramping dan langsing. Melihat konteksnya calon pembeli memiliki badan yang gemuk sehingga tuturan tersebut bertujuan untuk membuat calon pembeli semakin tertarik membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (1) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena pedagang terikat oleh janjinya yaitu pedagang menjanjikan bahwa jika calon pembeli memakai jilbab tersebut akan terlihat langsing dan ramping.

(2) Tindak Tutur Komisif Menjanjikan pada Pedagang Buah.



Cp : *Berèmpah riah?*

(Berapa ini?)

Pg : *8000. Huh nyaman nika. Nika cobak.*

(8000. **Huh enak ini. Ini cobak.**)

Cp : *Sekilo beih.*

(Satu kilo saja.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada santai kemudian pedagang menyodorkan sebuah salak kepada calon pembeli untuk dicoba oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (2) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data (2) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan “*8000. Huh enak ini. Ini cobak.*” Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli

bahwa salak yang dijualnya manis. Melihat konteksnya, pedagang memberikan sebuah salak untuk dicoba oleh calon pembeli memperkuat maksud pedagang yang menjanjikan salak yang dijualnya tidak mengecewakan. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (2) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena pedagang terikat oleh janjinya yaitu pedagang menjanjikan bahwa salak yang dijualnya manis dan tidak mengecewakan.

(3) Tindak Tutur Komisif Menjanjikan pada Pedagang Pisang.



Pg : *Riah oso'en rèh 6. 5 lah èbeghi 90. Pas. Ariaah kala'nah 23 rèh, è rèken 40, 80. Lah tekor 6rb rèh. Ongghu.*

(Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.)

Cp : *Mak celleng riah.*  
(Kok hitam ini.)

Pg : *Benni riah jet kolè'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah. Ongghuen.*

(Bukan ini memang kulitnya. Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada tegas kemudian tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang pisang yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (3) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data (3) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu.

Terlihat pada tuturan **“Pokok kalau tidak bagus kembalikan sudah. Sungguh.”** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa pisang yang dijualnya berkualitas bagus dan pedagang menjanjikan jika pisangnya berkualitas jelek maka pedagang mengizinkan pisangnya dikembalikan agar lebih meyakinkan dan menarik calon pembeli untuk membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (3) merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena pedagang terikat oleh janjinya yaitu menjanjikan jika pisangnya berkualitas jelek maka pedagang bersedia jika pisangnya dikembalikan.

#### 4.1.2 Jenis Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Jenis tindak tutur komisif menawarkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya membuktikan kebenaran ucapannya atas tawaran yang diberikan dan berfungsi untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya pada tawarannya tersebut. Penggunaan tindak tutur komisif menawarkan dalam peristiwa tutur percakapan jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.

#### (4) Tindak Tutur Komisif Menawarkan pada Pedagang Sayur.



Cp : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)

Pg : *Kala 'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah polè nak? Melèh due' yeh nak yeh.*

(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. **Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.**)

Cp : *Enten settong, banyak gelluh.*

(Tidak satu, terlalu banyak.)

Pg : *Marah duè 'en lah. Tak ejuelah polè jih pas.*

(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Koteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk sayuran yang dibeli oleh pembeli.

Tuturan pada data (4) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data (4) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Melihat wujudnya, tuturan "*Apalagi nak? Beli dua ya nak ya?*" berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteks tuturannya, tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan, yaitu pedagang menawarkan agar calon pembeli membeli dua sayur. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (4) merupakan tindak tutur komisif, karena berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturannya yaitu menawarkan sayurannya kepada calon pembeli agar membeli 2 sayur.

**(5) Tindak Tutur Komisif Menawarkan pada Pedagang Sayur.**



Pg : *Yak Ma, mellèh apah Ma?*

(Ini Ma, beli apa Ma?)

Cp : *Enjèk ghik.*

(Tidak, masih.)

Pg : *Dennak Ma. Ya keceper bedeh, terrrong bèdde, dèngudeh Ma, dèngudèh kabbhi ma.*

(Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda Ma, muda-muda semua.)

Cp : *Berèmpa 'an?*

(Berapa?)

Pg : *Engkok juel 4000, 3500 Ma. 4000an gellè' jiah.*

(Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.)

Cp : *Bèdde sè cèk pocèttah biasanah.*

(Ada yang lebih muda biasanya.)

Pg : *Jiah pocèt Ma. Mellèh settong lah 3000 lah mon been. Cèk dèngudènah mama gun ngala' due'. Mellèh tello' dekyèh. Ngudèh kabbhi Ma.*

(Itu muda Ma. Beli satu 3000 sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)

Cp : *Oso' berèmpah riah?*

(Isi berapa ini?)

Pg : *Oso' lèma' ma.*

(Isi lima Ma.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang satu persatu sayuran ditawarkannya kepada calon pembeli.

Tuturan pada data (5) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data (5) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Terlihat pada tuturan "*Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.*" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang memiliki maksud menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik membelinya. Calon pembeli yang awalnya tidak ingin membeli akhirnya tertarik untuk membeli karena pedagang menawarkan dengan mengatakan bahwa sayurannya masih muda-muda sehingga menarik pembeli untuk membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (5) merupakan tindak tutur komisif, karena berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturannya yaitu memberikan terong yang muda-muda yang diinginkan oleh calon pembeli.

## (6) Tindak Tutur Komisif Menawarkan pada Pedagang Ikan.



Pg : *Yak juko'en Lèk.*  
(Ini ikannya Dik.)

Cp : *Enjèk, tadek pèssènah.*  
(Tidak, gak ada uangnya.)

Pg : *Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?*  
(Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)

Cp : *Mak tager setengnga.*  
(Kok sampai setengah.)

Pg : *Dinalah, mak arassah.*  
(Biar sudah, biar kerasa.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan ramah dan tangan melambai memanggil calon pembeli kemudian menunjukkan ikan yang dijualnya.

Tuturan pada data (6) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data (6) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Terlihat pada tuturan "*Ini ikannya Dik.*" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang memiliki maksud menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik membelinya. Calon pembeli yang awalnya tidak ingin membeli akhirnya tertarik untuk membeli karena pedagang menawarkan dengan mengatakan bahwa calon pembeli boleh berhutang karena melihat konteksnya pedagang telah mengenal akrab calon pembeli sehingga calon pembeli menyetujui tawaran tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (6) merupakan tindak tutur komisif, karena berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturannya yaitu

memberikan ikan yang pedagang tawarkan dan menginjikan calon pembeli berhutang.

#### 4.1.3 Jenis Tindak Tutur Komisif Berkaul

Jenis tindak tutur komisif berkaul merupakan tuturan yang mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan. Penggunaan tindak tutur komisif berkaul dalam peristiwa tutur percakapan jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.

##### (7) Tindak Tutur Komisif Berkaul pada Pedagang Sayur.



Cp : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)

Pg : *Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah polè nak? Mellèh due' yeh nak yeh.*

(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)

Cp : *Enten settong, banyak gelluh.*  
(tidak satu, terlalu banyak.)

Pg : *Marah due'en lah. Tak ejuelah polè jih pas.*  
(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada memohon dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.



Tuturan pada data (7) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif berkaul. Tuturan data (7) merupakan tindak tutur komisif berkaul, karena mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan. Terlihat pada tuturan *“Tidak mau dijual lagi itu nanti.”* yang mengikatnya pada tindakan masa depan. Maksud dari pedagang adalah berjanji hendak melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan yaitu jika calon pembeli membelinya maka pedagang tidak akan menjualnya lagi untuk meyakinkan calon pembeli agar tertarik. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (7) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu yaitu jika calon pembeli membelinya maka pedagang tidak akan menjualnya lagi.

(8) Tindak Tutur Komisif Berkaul pada Pedagang Petai.



Cp : *Berèmpah riah?*

(Berapa ini?)

Pg : *Pettè? Tello'an, sepolo lah.*

(Petai? Tiga, sepuluh sudah.)

Cp : *Jegungah?*

(Jagungnya?)

Pg : *4000 lah.*

(4000 sudah.)

Cp : *Siah enjèk. Berèmpah sè bendèr?*

(Siah Tidak. Berapa yang bener?)

Pg : *Jèk engkok kala'nah 50, 20 bighik riah. 3, sepoloh lah. Kala' kabbhi riah?*

(Lah saya ngambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)

Cp : *Siah, gebèy apah. 2000 lah Yu.*

(Siah, buat apa. 2000 sudah Mbak.)

Pg : *Jèk tabèr polè lah, bendhènah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.*

(Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada serius dan tegas kemudian pedagang meyodorkan petai yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (8) mengindikasikan jenis tindak tutur komisif berkaul. Tuturan data (8) merupakan tindak tutur komisif berkaul, karena mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan. Terlihat pada tuturan "*Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.*" yang mengikatnya pada tindakan masa depan. Maksud dari pedagang adalah berjanji hendak melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan yaitu jika calon pembeli tidak menawar harga lagi maka pedagang akan memberikan 4 petai dengan harga yang lebih murah untuk meyakinkan calon pembeli agar tertarik. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan (8) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu pedagang akan memberikan 4 petai jika calon pembeli menerima tawaran pedagang.

#### 4.2 Strategi Tindak Tutur Komisif

Strategi bertutur merupakan cara penyampaian yang dilakukan oleh penutur untuk mengekspresikan maksud yang dikehendaki. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam peristiwa tutur jual pada masyarakat multikultural di Pasar Tradisional Kalisat ditemukan beberapa strategi, yaitu (1) strategi tindak tutur langsung komisif, dan (2) strategi tindak tutur tidak langsung komisif.

#### 4.2.1 Strategi Tindak Tutur Komisif Langsung

Strategi tindak tutur komisif langsung merupakan suatu strategi tindak tutur yang terjadi ketika seorang penutur menampilkan suatu tindak tutur tertentu, dengan maksud tidak menampilkan tindak tutur yang lain dimana di dalamnya terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional. Selanjutnya penjabaran untuk jenis strategi tindak tutur komisif langsung dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.

(9) Strategi Tindak Tutur Langsung Komisif pada Pedagang Buah.



Cp : *Berèmpah riah?*

(Berapa ini?)

Pg : 8000. *Huh nyaman nika. Nika cobak.*

(8000. **Huh enak ini. Ini cobak.**)

Cp : *Sekilo beih.*

(Satu kilo saja.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada santai kemudian pedagang menyodorkan sebuah salak kepada calon pembeli untuk dicoba oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (9) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur komisif langsung dengan maksud meyakinkan calon pembeli, sebab pedagang secara langsung menjanjikan bahwa salaknya enak, pedagang juga memberikan salaknya untuk dicoba oleh calon pembeli tanpa berbelit-belit. Terlihat pada tuturan "*Huh enak ini. Ini cobak.*" Tuturan pada data (9) termasuk strategi tindak tutur komisif langsung sebab pedagang menyatakan secara langsung tuturan agar calon pembeli percaya dan tertarik dengan keseluruhan

tuturan yang diucapkan oleh pedagang bahwa salak yang dijualnya enak dan manis.

(10) Strategi Tindak Tutur Komisif Langsung pada Pedagang Sayur.



Cp : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)

Pg : *Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah polè nak? Meleh due' yeh nak yeh.*

(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)

Cp : *Enten settong, banyak gelluh.*  
(Tidak satu, terlalu banyak.)

Pg : *Marah due'en lah. Tak ejuelah polè jih pas.*  
(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Koteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada memohon dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.

Tuturan pada data (10) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur komisif langsung. Terlihat pada tuturan "*Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.*" pedagang menawarkan secara langsung bahwa harga sayur yang dijualnya sudah dijual dengan harga kulakan kepada calon pembeli agar calon pembeli semakin tertarik membeli lebih banyak. Tuturan pada data (10) termasuk strategi tindak tutur komisif langsung sebab pedagang menyatakan secara langsung tuturan agar calon pembeli percaya dan tertarik dengan keseluruhan tuturan yang diucapkan oleh

pedagang bahwa pedagang telah memeberikan harga kulakan kepada calon pembeli.

(11) Strategi Tindak Tutur Komisif Langung pada Pedagang Sayur.



Pg : *Yak ma, mellèh apah Ma?*  
(Ini ma, beli apa Ma?)

Cp : *Enjèk ghik.*  
(Tidak, masih.)

Pg : *Dennak Ma. Ya kecèper bèdde, terrrong bèdde, dengudeh Ma, dengudèh kabbhi ma.*  
(**Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda Ma, muda-muda semua.**)

Cp : *Berèmpa'an?*  
(Berapa?)

Pg : *Engkok juel 4000, 3500 ma. 4000an gellè' jiah.*  
(Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.)

Cp : *Bèdde sè cèk pocèttah biasanah.*  
(Ada yang lebih muda biasanya.)

Pg : *Jiah pocèt Ma. Mellèh settong lah 3000 lah mon been. Cèk dengudenah Mama gun ngala' due'. Mellèh tello' dekyeh. Ngudeh kabbhi Ma.*  
(Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)

Cp : *Oso' berèmpah riah?*  
(Isi berapa ini?)

Pg : *Oso' lèma' Ma.*  
(Isi lima Ma.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang satu persatu sayuran ditawarkannya kepada calon pembeli.

Tuturan pada data (11) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur komisif langsung. Terlihat pada tuturan **“Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.”** pedagang secara langsung menawarkan berbagai macam sayuran yang dijualnya dan menyebutkan dengan jelas. Tuturan pada data (11) termasuk strategi tindak tutur komisif langsung sebab pedagang menyatakan secara langsung tuturan agar calon pembeli percaya dan tertarik dengan keseluruhan tuturan yang diucapkan oleh pedagang bahwa sayurannya masih muda-muda.

(12) Strategi Tindak Tutur Komisif Langsung pada Pedagang Ikan.



Pg : ***Yak juko'en Lèk.***

**(Ini ikannya Dik.)**

Cp : *Enjek, tadek pessènah.*

(Tidak, tidak ada uangnya.)

Pg : ***Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?***

**(Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)**

Cp : *Mak tager setengnga.*

(Kok sampai setengah.)

Pg : *Dinalah, mak arassah.*

(Biar sudah, biar kerasa.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan ramah dan tangan melambai memanggil calon pembeli kemudian menunjukkan ikan yang dijualnya.

Tuturan pada data (12) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur langsung. Terlihat pada tuturan **“Ini ikannya Dik. Tidak apa-apa hutang.”** pedagang secara langsung menawarkan ikan yang dijualnya. Tuturan

pada data (12) termasuk strategi tindak tutur komisif langsung sebab pedagang menyatakan secara langsung tuturan tanpa berbelit-belit.

#### 4.2.2 Strategi Tindak Tutur Komisif Tidak Langsung

Strategi tindak tutur komisif tidak langsung merupakan suatu strategi tindak tutur yang terjadi ketika seorang penutur menampilkan suatu tindak tutur tertentu, dengan maksud menampilkan tindak tutur yang lain dimana di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional. Selanjutnya penjabaran untuk jenis strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.

##### (13) Strategi Tindak Tutur Komisif tidak Langsung pada Pedagang Jilbab.



Cp : Berapa ini?

Pg : 110

Cp : Gak boleh kurang?

Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.

Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa?

Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam.

Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.

Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.

Cp : Coba liat yang pink, suka yg merah hati tadi itu.

Pg : Bagus itu tapi Dik pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.

Cp : Bagus yang merah hati. Itu sama ini wes.

Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.

Cp : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.

Pg : *Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi kelihatan ramping sampeyan, kelihatan langsing itu.*

Cp : Klo pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang berpostur gemuk dengan nada santai sambil memilih-milih jilbab, kemudian pedagang memakai jilbab yang ingin dibeli calon pembeli dan menunjukkannya kepada calon pembeli agar lebih meyakinkan dan calon pembeli tertarik.

Tuturan pada data (13) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Terlihat pada tuturan *“Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi kelihatan ramping sampeyan, kelihatan langsing itu.”* pedagang nampak ingin lebih membuktikan kepada calon pembeli dengan semua yang diucapkannya. Pedagang secara tidak langsung menanggapi dengan tuturan yang lebih meyakinkan kepada calon pembeli bahwa jilbab yang diinginkan calon pembeli warnanya bagus dan jika memakainya akan terlihat ramping. Pedagang mengatakan hal tersebut dengan maksud agar calon pembeli lebih tertarik.

(14) Strategi Tindak Tutur Komisif Tidak Langsung pedagang Jilbab.



Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang?

Pg : *Sè enggak ruah roh, bileh. Saking versi kecilnya (Yang kayak itu, dulu. Tapi versi kecilnya)*

Cp : Ada se 65 ya.

Pg : *Jih ada yang panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.*

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan menunjuk salah satu jilbab kemudian pedagang menunjukkan foto-foto model jilbab yang ingin di pesan oleh calon pembeli.



Tuturan pada data (14) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur komisif tidak langsung. Terlihat pada tuturan **“Jih ada yang panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua.” Bagus di fotonya.**” pedagang nampak ingin lebih membuktikan kepada calon pembeli dengan semua yang diucapkannya. Pedagang secara tidak langsung menanggapi dengan tuturan yang lebih meyakinkan kepada calon pembeli bahwa barang yang diinginkan calon pembeli harganya lebih murah akan tetapi berkualitas bagus. Pedagang mengatakan hal tersebut dengan maksud agar calon pembeli lebih tertarik.

(15) Strategi Tindak Tutur Komisif Tidak Langsung pada Pedagang Pisang.



Pg : *Riah oso'en rèh 6. 5 lah èbeghi 90. Pas. Ariaah kala'nah 23 Rèh, è rèken 40, 80. Lah tekor 6rb rèh. Ongghu.*

(Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugu 6rb ini. Sungguh.)

Cp : *Mak celleng riah.*  
(Kok hitam ini.)

Pg : *Benni riah jet kolè'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah. Ongghuèn.*

(Bukan ini memang kulitnya. Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada tegas kemudian tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang pisang yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (15) disampaikan oleh pedagang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Terlihat pada tuturan *“Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.”* pedagang nampak ingin lebih membuktikan kepada calon pembeli dengan semua yang diucapkannya. Pedagang secara tidak langsung menanggapi dengan tuturan yang lebih meyakinkan kepada calon pembeli bahwa barang jika pisang yang dijualnya mengecewakan maka pedagang tersebut mengizinkan calon pembeli mengembalikan pisang yang dibelinya kepada pedagang. Pedagang mengatakan hal tersebut dengan maksud agar lebih meyakinkan calon pembeli dan tertarik membelinya.

#### 4.2.3 Modus Tindak Tutur Komisif

Modus tindak tutur komisif merupakan penggambaran suasana psikologis menurut tafsiran atau sikap penutur mengenai sesuatu yang diucapkannya. Selanjutnya penjabaran untuk modus tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat dapat dilihat pada data berikut.

##### (16) Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Jilbab.

Cp : Berapa ini?

Pg : 110

Cp : Gak boleh kurang?

Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.

Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa?

Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam.

Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.

Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.

Cp : Coba liat yang pink, suka yang merah hati tadi itu.

Pg : Bagus itu tapi Dik pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.

Cp : Bagus yang merah hati. Itu sama ini wes.

Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.

Cp : Ndak. Yang itu yang di sampeyan.

Pg : *Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.*

Cp : Klo pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang berpostur gemuk dengan nada santai sambil memilih-milih jilbab, kemudian pedagang memakai jilbab yang ingin dibeli calon pembeli dan menunjukkannya kepada calon pembeli agar lebih meyakinkan dan calon pembeli tertarik.

Tuturan pada data (16) merupakan modus tindak tutur indikatif dimana merupakan modus pernyataan yang memiliki unsur pemberitahuan atau informasi, terlihat pada tuturan *“Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.”* pedagang memberitahukan atau menginformasikan bahwa jilbab yang ingin dibeli calon pembeli warnanya bagus dan calon pembeli akan terlihat ramping ketika memakainya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (16) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus indikatif.

**(17)** Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Sayur.

Cp : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)

Pg : *Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah polè nak? Meleh due' yeh nak yeh.*

**(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)**

Cp : *Enten settong, benyak gelluh.*  
(Tidak satu, terlalu banyak.)

Pg : *Marah due'en lah. Tak ejuelah polè jih pas.*  
(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada memohon dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.

Tuturan pada data (17) merupakan modus tindak tutur desideratif dimana merupakan modus yang menyatakan keinginan, terlihat pada tuturan *“Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.”* pedagang menginginkan calon pembeli untuk membeli dua sayurannya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (17) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus desideratif.

**(18)** Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Sayur.

Cp : *Senapah nika Dek?*

(Berapa ini Dek?)

Pg : *Engak nika tapi keni'an. Bagus Mbak. Bagus neng fotonah.*

(Kayak gini tapi kecilan. Bagus Mbak. Bagus di fotonya.

Cp : *Tadek se celleng, se ngak nika dek?*

(Gak ada yang hitam, yang kayak gini mbak?)

Pg : *Hitam? Tak ngala'ah mangken se engak din kuleh nikah.*

(Hitam? Tidak mau mengambil sekarang yang kayak punya saya ini?)

Ada mbak ini mbak tak kasih tau Mbak. *Nikah contohh koning nikah b ernanah.* Semua warna sudah tak pesen. *Cellengah berik masok.*

(Ada Mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah tak pesen. Yang hitam kemarin masuk.)

Cp : *Nggi pon toreh.*

(Iya sudah, mari.)

Pg : *Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi mbak? Epelaenagiah. Beres.*

(Iya, makasih ya mbak. **Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.**)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan menunjuk salah satu jilbab kemudian pedagang menunjukkan foto-foto model jilbab yang ingin di pesan oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (18) merupakan modus tindak tutur interogatif dimana merupakan modus yang menyatakan pertanyaan, terlihat pada tuturan "**Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.**" pedagang menanyakan kepada calon pembeli mengenai warna jilbab yang diinginkan calon pembeli kemudian pedagang akan menyimpankannya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (18) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus interogatif.

**(19)** Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Pisang.

Pg : *Riah oso'en rèh 6. 5 lah èbeghi 90. Pas. Ariaah kala'nah 23*

*Rèh, è rèken 40, 80. Lah tekori 6rb rèh. Ongghu.*

(Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugu 6rb ini. Sungguh.)

Cp : *Mak celleng riah.*

(Kok hitam ini.)

Pg : *Benni riah jet kolè'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah.*

**Ongghuèn.**

(Bukan ini memang kulitnya. **Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.**)

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada tegas kemudian tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang pisang yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (19) merupakan modus tindak tutur imperatif dimana merupakan modus yang menyatakan perintah atau larangan. Terlihat pada tuturan **“Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.”** pedagang memerintah calon pembeli jika pisang yang dijualnya tidak bagus, maka calon pembeli harus mengembalikannya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (19) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus imperatif.

(20) Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Sayur.

Cp : *Berèmpah riah?*

(Berapa ini?)

Pg : *Kala 'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah polè nak? Meleh due' yeh nak yeh.*

(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. **Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.**)

Cp : *Enten settong, banyak gelluh.*

(Tidak satu, terlalu banyak.)

Pg : *Marah due'en lah. Tak ejuelah polè jih pas.*

(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)

**Koteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada memohon dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.

Tuturan pada data (20) merupakan modus tindak tutur optatif dimana merupakan modus yang menyatakan harapan. Terlihat pada tuturan **“Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.”** pedagang menyatakan harapan agar calon pembeli membeli dua sayurannya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (20) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus optatif.

(21) Modus Tindak Tutur Komisif pada Pedagang Petai.

Cp : *Berèmpah riah?*  
(Berapa ini?)

Pg : *Pettè? Tello'an, sepolo lah.*  
(Petai? Tiga, sepuluh sudah.

Cp : *Jegungah?*  
(Jagungnya?)

Pg : *4000 lah.*  
(4000 sudah.)

Cp : *Siah enjèk. Berèmpah sè bendèr?*  
(Siah Tidak. Berapa yang bener?)

Pg : *Jèk engkok kala'nah 50, 20 bighik riah. 3, sepoloh lah. Kala' kabbhi riah?*  
(Lah saya ngambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)

Cp : *Siah, gebèy apah. 2000 lah Yu.*  
(Siah, buat apa. 2000 sudah Mbak.)

Pg : ***Jèk tabèr polè lah, bendhènah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah. (Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.)***

**Konteks :** Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli dengan nada serius dan tegas kemudian pedagang meyodorkan petai yang ingin dibeli oleh calon pembeli.

Tuturan pada data (21) merupakan modus tindak tutur obligatif dimana merupakan modus yang menyatakan suatu keharusan. Terlihat pada tuturan ***“Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.”*** pedagang menyatakan suatu keharusan bahwa calon pembeli tidak boleh menawar lagi jika ingin membelinya. Oleh sebab itu, tuturan pada data (21) merupakan modus tindak tutur komisif yang tergolong dalam modus obligatif.

## BAB. 5 PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian Tindak Tutar Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tutar pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jenis tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat ditemukan sebanyak tiga jenis yaitu tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Tindak tutur komisif menjanjikan digunakan oleh pedagang untuk menjanjikan dan mengekspresikan dengan menyanggupi segala perbuatannya agar calon pembeli percaya dan membeli apa yang dijual oleh pedagang.

Tindak tutur komisif menawarkan digunakan oleh pedagang untuk menawarkan dengan menunjukkan sesuatu kepada calon pembeli dengan maksud untuk dibeli. Tindak tutur komisif berkaul digunakan untuk berjanji hendak melakukan sesuatu, jika permintaanya dikabulkan seperti bernazar. Jadi, terdapat timbal balik jika melakukan sesuatu.

Selanjutnya untuk strategi tindak tutur komisif langsung dan strategi tindak tutur komisif tidak langsung dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat memiliki peran yang berbeda-beda. Komisif menjanjikan dengan bentuk tindak tutur langsung digunakan pedagang untuk menyatakan secara langsung tuturan agar calon pembeli percaya dan tertarik dengan keseluruhan tuturan yang diucapkan oleh pedagang. Komisif menjanjikan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung digunakan penutur untuk lebih membuktikan kepada calon pembeli dengan semua yang diucapkan oleh pedagang. Pedagang tidak langsung menjawab pertanyaan calon pembeli secara langsung akan tetapi pedagang menanggapi jawabannya dengan tuturan yang lebih meyakinkan kepada calon pembeli.

Komisif menawarkan dengan bentuk tindak tutur langsung digunakan pedagang untuk secara langsung menawarkan yang berkaitan dengan objek yang sedang dibicarakan pada saat pedagang dan calon pembeli melakukan transaksi. Komisif menawarkan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung digunakan pedagang untuk menunjukkan hal lain pada saat calon pembeli dan pedagang sedang melakukan transaksi berupa suatu objek yang sedang dibicarakan oleh calon pembeli kepada pedagang.

Komisif berkaul selalu memakai bentuk tindak tutur langsung, sebab pedagang menuturkan tuturannya berupa informasi-informasi yang memikat hati calon pembeli. Sehingga, tuturan selalu berbentuk tindak tutur langsung.

Kemudian untuk modus yang dipakai dalam tindak tutur komisif dalam peristiwa tutur jual beli pada masyarakat multilingual di Pasar Tradisional Kalisat bermacam macam. Terdapat modus keinginan, modus perintah, modus berita, modus pertanyaan, modus yang menyatakan suatu keharusan, dan modus harapan. Modus berita selalu terdapat di dalam tindak tutur komisif menjanjikan. Sebab menjanjikan berbentuk informasi yang berupa memberitahu kepada calon pembeli namun terdapat makna lain berupa tuntutan kepada calon pembeli. Modus tanya dalam data tindak tutur komisif selalu digunakan untuk memberikan penawaran-penawaran dengan bentuk tuturan tanya namun makna lain dalam tuturannya berupa informasi tentang hal yang sedang dibicarakan. Modus perintah dalam tindak tutur komisif muncul digunakan sebagai pembungkus tuturan langsung agar calon pembeli tertarik dengan apa yang dituturkan namun menggunakan tuturan memerintah agar tidak terlihat bahwa pedagang memaksa calon pembeli untuk mengikuti kemauan pedagang.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena pada penelitian ini mengalami sedikit kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, walaupun waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data sudah relatif lama, begitu juga dengan pedagang-pedagang yang telah diteliti sudah cukup banyak. Dalam penelitian ini tindak tutur komisif bersumpah belum



ditemukan, bersumpah berkaitan dengan perkelahian atau konflik. Berkenaan dengan itu, disarankan penelitian lebih jauh mengenai tindak tutur komisif pedagang terhadap peristiwa komunikasi ketika antara pedagang dengan calon pembeli berkonflik. Dengan demikian akan bisa melengkapi penelitian ini, maka disarankan ulang melakukan penelitian lebih lanjut khusus mendeteksi tindak tutur komisif yang berfungsi bersumpah dalam peristiwa komunikasi pedagang dan calon pembeli ketika terjadi konflik. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi bahan pengembangan materi pembelajaran teks Negosiasi dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam pengkajian mengenai tindak tutur dengan kajian yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Bahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arianto. 2013. *Pragmatik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azimah, Saidah. 2016. *Tindak Tutur Komisif Dalam Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiati. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nisak, Erly Haniati. 2014. *Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Minggu Taman Agung Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.
- Pramuniati, Isda dan Eviyanti, Evi. 2012. *Strategi Tindak Tutur Dan Kepekaan Pragmatik Melarang Pada Penutur Bahasa Aceh Dialek Aceh Utara*. Aceh: UNIMED.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

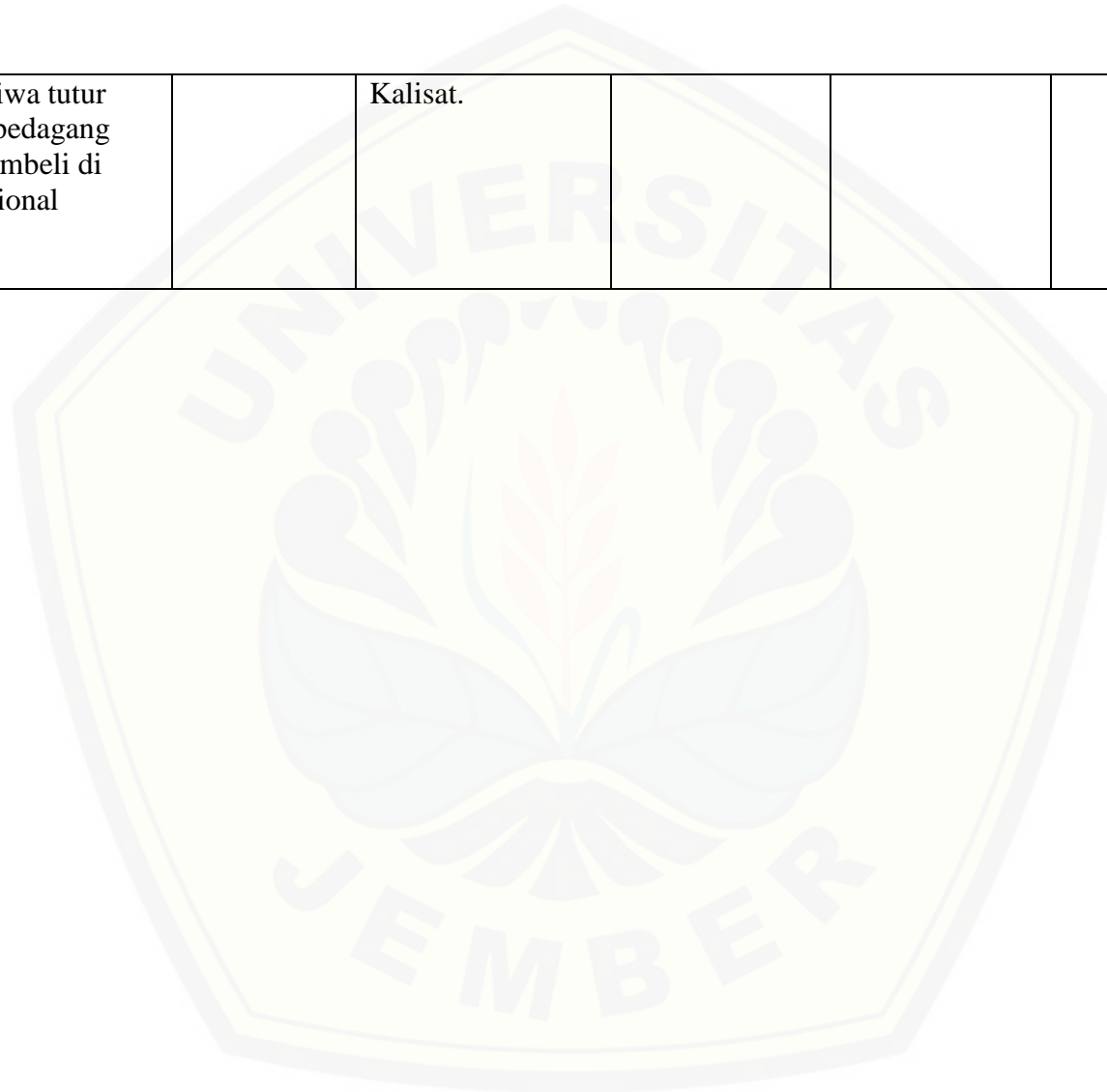
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sukatman. 2002. *Etika dan Tindak Tutur Dasar Bahasa Indonesia*. Jember: Universitas Jember.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: YA 3.
- Swashaning, Lilla. 2015. *Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Hergé*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wahdania, Eria Winda. 2017. *Realisasi Tindak Komisif pada Debat Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017 dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Tuter Komisif Jual Beli dalam Peristiwa Tuter pada Masyarakat Multilingual di Pasar Tradisional Kalisat.	<p>(1) Apa sajakah jenis tindak tuter komisif yang terdapat dalam peristiwa tuter percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?</p> <p>(2) Bagaimanakah strategi tindak tuter komisif langsung dan strategi tindak tuter komisif tidak langsung dalam peristiwa tuter percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?</p> <p>(3) Bagaimanakah modus tindak tuter komisif</p>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif Interpretatif</p>	<p>Data: Segemen tuter dan konteksnya dalam peristiwa tuter percakapan jual beli di pasar tradisional kalisat.</p> <p>Sumber data : Peristiwa tuter percakapan antara berbagai pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional</p>	<p>Teknik pengumpulan data: 1. Teknik pengamatan 2. Teknik perekaman</p>	<p>Teknik analisis data: 1. Penghimpunan data 2. Pengklasifikasian data 3. Pengodean 4. Penyajian data 5. Penarikan kesimpulan</p>	<p>1) Tabel pengumpulan data, 2) Tabel pemandu analisis data, dan 3) Alat Pendukung: a) Alat perekam suara b) Alat tulis (bolpoint dan buku catat) c) Headset d) Kamus bahasa Madura</p>	<p>1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap penyelesaian.</p>

	dalam peristiwa tutur percakapan pedagang dan calon pembeli di Pasar Tradisional Kalisat?		Kalisat.				
--	---	--	----------	--	--	--	--



**LAMPIRAN B. TRANSKIP HASIL REKAMAN PERISTIWA TUTUR  
JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL KALISAT**

1. Calon Pembeli : *Senapah nika?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *Sawi? Engko' juel 5000, dinah 4000 beih lah nak ka been.*  
*Ngalak due' nak?*  
(Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 saja sudah nak ke kamu.  
Ambil dua?)
- Calon Pembeli : *Enten settong.*  
(Tidak, satu.)
- Pedagang : *Iyelah ngala' lah nak mon been.*  
(Iya sudah, ambil nak kalau ke kamu.)
2. Calon Pembeli : *Berempah riah?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *Kala' nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole*  
*nak? Meleh due' yeh nak yeh.*  
(Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu.  
Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)
- Calon Pembeli : *Enten settong, banyak gelluh.*  
(Tidak satu, terlalu banyak.)
- Pedagang : *Marah due'en lah. Tak ejuelah pole jih pas.*  
(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)
3. Calon Pembeli : *Senapah nih?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *Jangung? 2000an bing.*  
(Jagung? 2000an nak.)
- Calon Pembeli : *Benni 1000?*  
(Bukan 1000?)
- Pedagang : *Tak olle. Tello' 5000 nak.*  
(Tidak boleh. Tiga 5000 nak.)
- Calon Pembeli : *3000 nika pon due'.*  
(3000 ini sudah dua.)
- Pedagang : *Melleh due'en been? Iyeh. Marah lah mun din been.*  
(Beli dua kamu? Iya. Ini sudah kalau punya kamu.)

4. Pedagang : *Yak Ma, melleh apah Ma?*  
(Ini Ma, beli apa Ma?)
- Calon Pembeli : *Enjek ghik.*  
(Tidak, masih.)
- Pedagang : *Dennak ma. Ya keceper bedeh, terrrong bedeh, dengudeh ma, dengudeh kabbhi ma.*  
(Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.)
- Calon Pembeli : *Berempa'an?*  
(Berapa?)
- Pedagang : *Engkok juel 4000, 3500 Ma. 4000an gelle' jiah.*  
(Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.)
- Calon Pembeli : *Bedeh se cek pocetah biasanah.*  
(Ada yang lebih muda biasanya.)
- Pedagang : *Jiah pocet Ma. Meleh settong lah 3000 lah mon been. Cek dengudenah Mama gun ngala' due'. Melleh tello' dekyeh. Ngudeh kabbi Ma.*  
(Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)
- Calon Pembeli : *Oso' berempah riah?*  
(Isi berapa ini?)
- Pedagang : *Oso' lema' Ma.*  
(Isi lima Ma.)

**Rekaman 001 Pedagang Sayur**

5. Calon Pembeli : *Berempah riah?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *Pette? Tello'an, sepolo lah.*  
(Petai? Tiga, sepuluh sudah.)
- Calon Pembeli : *Jegungah?*  
(Jagungnya?)
- Pedagang : *4000 lah.*  
(4000 sudah.)
- Calon Pembeli : *Siah enjek. Berempah se bender?*  
(Siah tidak. Berapa yang bener?)
- Pedagang : *Jek engkok kala'nah 50, 20 bighik riah. 3, sepuluh lah. Kala' kabbhi riah?*  
(Lah saya mengambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)

- Calon Pembeli : *Siah, gebey apah. 2000 lah Yu.*  
(Siah, buat apa. 2000 sudah Mbak.)
- Pedagang : *Jek taber pole lah, bendhenah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.*  
(Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.)

**Video 002 Pedagang Pete**

6. Pedagang : *Yak juko 'en Lek.*  
(Ini ikannya Dik.)
- Calon Pembeli : *Enjek, tadek pessenah.*  
(Tidak, tidak ada uangnya.)
- Pedagang : *Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?*  
(Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)
- Calon Pembeli : *Mak tager setengnga.*  
(Kok sampai setengah.)
- Pedagang : *Dinalah, mak arassah.*  
(Biar sudah, biar kerasa.)

**Video 003 Pedagang Ikan**

7. Calon Pembeli : Berapa ini?  
Pedagang : 110  
Calon Pembeli : Gak boleh kurang?  
Pedagang : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.  
Calon Pembeli : Iya sudah. Sek. Ini apa?  
Pedagang : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam.
- Calon Pembeli : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.  
Pedagang : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo dipakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.
- Calon Pembeli : Coba liat yang pink, suka yg merah hati tadi itu.  
Pedagang : Bagus itu tapi dek pakaiannya. Mancung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.
- Calon Pembeli : Bagus an yg merah hati. Itu sama ini wes.  
Pedagang : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yang cek merahnya.  
Calon Pembeli : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.  
Pedagang : Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, kelihatan langsing itu.
- Calon Pedagang : Kalau pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.

**Video 3 Pedagang Jilbab**



8. Calon Pembeli : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang?  
Pedagang : *Se engak ruah roh, bileh. Saking versi kecilnya (Yang kayak itu, dulu. Tapi versi kecilnya.)*
- Calon Pembeli : Ada *se 65, ya.*  
(ada yang 65, ya.)
- Pedagang : Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.
9. Calon Pembeli : *Senapah Dek?*  
(Berapa ini Dik?)
- Pedagang : *Engak nika tapi keni'an. Bagus Mbak. Bagus neng fotonah.*  
(Kayak gini tapi kecilan. Bagus Mbak. Bagus di fotonya.)
- Calon Pembeli : *Tadek se celleng, se engak nika dek?*  
(Tidak ada yang hitam, yang kayak gini Dik?)
- Pedagang : *Hitam? Tak ngala'ah mangken se engak din kuleh nikah.*  
(Hitam? Tidak mau mengambil sekarang yang seperti punya saya ini?)  
*Ada mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. Nikah contonah koning nikah bernanah. Semua warna sudah tak pesen. Cellengah berik masok.*  
(Ada Mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah di pesan. Yang hitam kemarin masuk.)
- Calon Pembeli : *Nggi pon toreh.*  
(Iya sudah, mari.)
- Pedagang : *Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi mbak? Epelaenagiah. Beres.*  
(Iya, makasih ya Mbak. Hitam ya Mbak? Tak simpankan, beres.)

**Video 4 Pedagang Jilbab**

10. Calon Pembeli : *Berempah riah?*  
(Berapa ini?)
- Pedagang : *8000. Huh nyaman nikah. Nikah cobak.*  
(8000. Huh enak ini. Ini cobak.)
- Calon Pembeli : *Sekilo beih.*  
(Satu kilo saja.)

**Video 5 Pedagang Buah**

11. Pedagang : *Jegungah cong? Tak usa kemangih?*  
(Jangungnya nak? Gak usah kemangi?)
- Calon Pembeli : *Enggi Buk.*  
(Iya, Buk.)
- Pedagang : *Berempah? Du'en? Jegung cong? Jegung manis, jegung biasa bedeh yak. Riah anyar. 3, sepolo lah.*  
(Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. 3 sepuluh sudah.)
12. Pedagang : *Riah oso'en reh 6. 5 lah ebegi 90. Pas. Ariaah kala'nah 23 reh. E reken 40, 80. Lah tekor 6rb reh. Ongghu.*  
(Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.)
- Calon Pembeli : *Mak celleng riah.*  
(Kok hitam ini.)
- Pedagang : *Benni riah jet kole'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah. Ongghuen.*  
(Bukan ini memang kulitnya. Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.)

**Video 6 Pedagang Pisang**

## LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No.	Tuturan	Terjemahan
1.	<p>Cp : <i>Senapah nika?</i> Pg : <i>Sawi? Engkok juel 5000, dinah 4000 beih lah nak ka been. Ngalak due' nak?</i> Cp : <i>Enten settong.</i> Pg : <i>Iyelah ngala' lah nak mon been.</i></p>	<p>Cp : Berapa ini? Pg : Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 saja sudah nak ke kamu. Ambil dua? Cp : Tidak, satu. Pg : Iya sudah, ambil nak kalau ke kamu.</p>
2.	<p>Cp : <i>Berepah riah?</i> Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</i> Cp : <i>Enten settong, banyak gelluh.</i> Pg : <i>Marah due'en lah. Tak ejuelah pole jih pas.</i></p>	<p>Cp : Berapa ini? Pg : Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalo kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya. Cp : Tidak satu, terlalu banyak. Pg : Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.</p>
3.	<p>Cp : <i>Senapah nih?</i> Pg : <i>Jagung? 2000an bing.</i> Cp : <i>Benni 1000?</i> Pg : <i>Tak olle. Tello' 5000 nak.</i> Cp : <i>3000 nika pon due'.</i> Pg : <i>Melleh due'en been? Iyeh. Marah lah mun din been.</i></p>	<p>Cp : Berapa ini? Pg : Jagung? 2000an nak. Cp : Bukan 1000? Pg : Tidak boleh. Tiga 5000 nak. Cp : 3000 ini sudah dua. Pg : Beli dua kamu? Iya. Ini sudah kalau punya kamu.</p>

4.	<p>Pg : <i>Yak ma, melleh apah Ma?</i></p> <p>Cp : <i>Enjek ghik.</i></p> <p>Pg : <i>Dennak Ma. Ya keceper bedeh, terrrong bedeh, dengudeh Ma, dengudeh kabbi Ma.</i></p> <p>Cp : <i>Berempa'an?</i></p> <p>Pg : <i>Engkok jual 4000, 3500 Ma. 4000an gelle' jiah.</i></p> <p>Cp : <i>Bedeh se cek pocetah biasanah.</i></p> <p>Pg : <i>Jiah pocet Ma. Meleh settong lah 3000 lah mon been. Cek dengudenah Mama gun ngala' due'. Melleh tello' dekyeh. Ngudeh kabbi Ma.</i></p> <p>Cp : <i>Oso' berempah riah?</i></p> <p>Pg : <i>Oso' lema' Ma.</i></p>	<p>Pg : <i>Ini Ma, beli apa Ma?</i></p> <p>Cp : <i>Tidak, masih.</i></p> <p>Pg : <i>Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.</i></p> <p>Cp : <i>Berapa?</i></p> <p>Pg : <i>Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.</i></p> <p>Cp : <i>Ada yang lebih muda biasanya.</i></p> <p>Pg : <i>Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua ma.</i></p> <p>Cp : <i>Isi berapa ini?</i></p> <p>Pg : <i>Isi lima Ma.</i></p>
5.	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i></p> <p>Pg : <i>Pette? Tello'an, sepolo lah.</i></p> <p>Cp : <i>Jegungah?</i></p> <p>Pg : <i>4000 lah.</i></p> <p>Cp : <i>Siah enjek. Berempah se bender?</i></p> <p>Pg : <i>Jek engkok kala'nah 50, 20 bighik riah. 3, sepuluh lah. Kala' kabbhi riah?</i></p> <p>Cp : <i>Siah, gebey apah. 2000 lah yu.</i></p> <p>Pg : <i>Jek taber pole lah, bendhenah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.</i></p>	<p>Cp : <i>Berapa ini?</i></p> <p>Pg : <i>Petai? Tiga, sepuluh sudah.</i></p> <p>Cp : <i>Jagungnya?</i></p> <p>Pg : <i>4000 sudah.</i></p> <p>Cp : <i>Siah tidak. Berapa yang bener?</i></p> <p>Pg : <i>Lah saya mengambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)</i></p> <p>Cp : <i>Siah, buat apa. 2000 sudah Mbak.</i></p> <p>Pg : <i>Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.</i></p>

<p>6.</p>	<p>Pg : <i>Yak juko'en lek.</i>                  Cp : <i>Enjek, tadek pessenah.</i>                  Pg : <i>Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?</i>                  Cp : <i>Mak tager setengnga.</i>                  Pg : <i>Dinalah, mak arassah.</i></p>	<p>Pg : <i>Ini ikannya Dik.</i>                  Cp : <i>Tidak, tidak ada uangnya.</i>                  Pg : <i>Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?</i>                  Cp : <i>Kok sampai setengah.</i>                  Pg : <i>Biar sudah, biar kerasa.</i></p>
<p>7.</p>	<p>Cp : <i>Berapa ini?</i>                  Pg : <i>110</i>                  Cp : <i>Gak boleh kurang?</i>                  Pg : <i>Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.</i>                  Cp : <i>Iya sudah. Sek. Ini apa?</i>                  Pg : <i>Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih dek. Kayak ini ada, 65 hitam.</i>                  Cp : <i>Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.</i>                  Pg : <i>Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.</i>                  Cp : <i>Coba liat yang pink, suka yg merah hati tadi itu.</i>                  Pg : <i>Bagus itu tapi dek pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.</i>                  Cp : <i>Bagusan yg merah hati. Itu sama ini wes.</i>                  Pg : <i>Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.</i>                  Cp : <i>Ndak .Yang itu yang di sampeyan.</i>                  Pg : <i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliiaan langsing itu.</i>                  Cp : <i>Klo pkek itu ya. Iya, ini sm itu sudah.</i></p>	<p>Cp : <i>Berapa ini?</i>                  Pg : <i>110</i>                  Cp : <i>Gak boleh kurang?</i>                  Pg : <i>Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah.</i>                  Cp : <i>Iya sudah. Sek. Ini apa?</i>                  Pg : <i>Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam.</i>                  Cp : <i>Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink.</i>                  Pg : <i>Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo dipakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga.</i>                  Cp : <i>Coba liat yang pink, suka yang merah hati tadi itu.</i>                  Pg : <i>Bagus itu tapi dek pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.</i>                  Cp : <i>Bagusan yang merah hati. Itu sama ini wes.</i>                  Pg : <i>Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.</i>                  Cp : <i>Ndak .Yang itu yang di sampeyan.</i>                  Pg : <i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i>                  Cp : <i>Kalau pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.</i></p>

8.	<p>Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang? Pg : <i>Se enggak ruah roh, bileh. Saking versi kecilnya</i> Cp : <i>Ada se 65 ya.</i> Pg : <i>Jih ada yg panjang kyk gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.</i></p>	<p>Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang? Pg : <i>Yang kayak itu, dulu. Tapi versi kecilnya.</i> Cp : <i>Ada yang 65 ya.</i> Pg : <i>Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.</i></p>
9.	<p>Cp : <i>Senapah Dek?</i> Pg : <i>Engak nika tapi keni'an. Bagus Mbak. Bagus neng fotonah.</i> Cp : <i>Tadek se celleng, se ngak nika Dek?</i> Pg : <i>Hitam? Tak ngala'ah mangken se enggak din kuleh nikah. Ada Mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. Nikah contonah koning nikah bernanah. Semua warna sudah tak pesen. Cellengah berik masok.</i> Cp : <i>Nggi pon toreh.</i> Pg : <i>Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi Mbak? Epelaenagiah. Beres.</i></p>	<p>Cp : <i>Berapa ini Dik?</i> Pg : <i>Kayak gini tapi lebih kecil. Bagus Mbak. Bagus di fotonya.</i> Cp : <i>Gak ada yang hitam, yang kayak gini Mbak?</i> Pg : <i>Hitam? Tidak mau mengambil sekarang yang seperti punya saya ini? Ada Mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah di pesan. Yang hitam kemarin masuk.</i> Cp : <i>Iya sudah, mari.</i> Pg : <i>Iya, makasih ya Mbak. Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.</i></p>
10.	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i> Pg : <i>8000. Huh nyaman nikah. Nikah cobak.</i> Cp : <i>Sekilo beih.</i></p>	<p>Cp : <i>Berapa ini?</i> Pg : <i>8000. Huh enak ini. Ini cobak.</i> Cp : <i>Satu kilo aja.</i></p>

11.	<p>Pg : <i>Jegungah cong? Tak usa kemangih?</i>  Cp : <i>Enggi Buk.</i>  Pg : <i>Berempah? Du'en? Jegung cong? Jegung manis, jegung biasa bedeh yak. Riah anyar. 3, sepolo lah.</i></p>	<p>Pg : <i>Jangungnya nak? Tidak usah kemangi?</i>  Cp : <i>Iya, Buk.</i>  Pg : <i>Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. 3 sepuluh sudah.</i></p>
12.	<p>Pg : <i>Riah oso'en reh 6. 5 lah ebegi 90. Pas. Ariaah kala'nah 23 reh. E reken 40, 80. Lah tekor 6rb reh. Ongghu.</i>  Cp : <i>Mak celleng riah.</i>  Pg : <i>Benni riah jet kole'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah. Ongghuen.</i></p>	<p>Pg : <i>Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.</i>  Cp : <i>Kok hitam ini.</i>  Pg : <i>Bukan ini memang kulitnya. Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.</i></p>

**LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA**

D.1 Jenis Tindak Tutur Komisif berdasarkan Fungsi Komunikasi Menjanjikan

No.	Kode	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Interpretasi Data
1.	JKom01Jnj	... Pg : <b><i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i></b>	Cp : Berapa ini? Pg : 110 Cp : Gak boleh kurang? Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah. Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa? Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih dek. Kayak ini ada, 65 hitam. Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink. Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga. Cp : Coba liat yang pink, suka yang merah	Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) memakai jilbab yang ingin dibeli (Cp) agar lebih meyakinkan dan menarik (Cp).	Tuturan pada data 01 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data 01 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan " <b><i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i></b> " Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa jika memakai jilbab tersebut calon pebeli akan terlihat ramping dan langsing. Melihat konteksnya calon pembeli memiliki badan



			<p>hati tadi itu.</p> <p>Pg : Bagus itu tapi Dik pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.</p> <p>Cp : Bagus yang merah hati. Itu sama ini wes.</p> <p>Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.</p> <p>Cp : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : Klo pkek itu ya. Iya, ini sm itu sudah.</p>		<p>yang gemuk sehingga tuturan tersebut bertujuan untuk membuat calon pembeli semakin tertarik membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 01 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menjanjikan bahwa jilbab yang dijualnya tidak mengecewakan.</p>
2.	JKom02Jnj	<p>...</p> <p>Pg : <b><i>Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.</i></b></p> <p>...</p>	<p>Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang?</p> <p>Pg : <i>Se</i> <i>enggak ruah roh, bileh.</i> Saking versi kecilnya (Yang kayak itu, dulu. Tapi versi</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menunjukkan gambar model jilbab yang ingin di pesan oleh (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 02 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data 02 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah</p>

			<p>kecilnya) Cp : Ada se 65 ya. Pg : ~.~</p>	<p>diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan <b><i>“Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.”</i></b> Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa barang yang calon pembeli inginkan masih akan datang minggu depan. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 02 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu, yaitu menepati janjinya kepada calon pembeli bahwa jilbab yang diinginkan calon pembeli akan siap diambil minggu depan.</p>
--	--	--	--	---

3.	JKom03Jnj	<p>...</p> <p>Pg : <i>Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi mbak? Epelaenagiah. Beres.</i> (Iya, makasih ya mbak. <b>Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.</b>)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah dek?</i> (Berapa ini Dik?)</p> <p>Pg : <i>Engak nika tapi keni'an. Bagus mbak. Bagus neng fotonah.</i> (Kayak gini tapi lebih kecil. Bagus Mbak. Bagus di fotonya.</p> <p>Cp : <i>Tadek se celleng, se ngak nika dek?</i> (Tidak ada yang hitam, yang kayak gini Mbak?)</p> <p>Pg : <i>Hitam? Tak ngala'ah mangken se engak din kuleh nikah.</i> (Hitam? Tidak mau mengambil sekarang yang seperti punya saya ini?) Ada Mbak ini Mbak tak kasih tau Mbak. <i>Nikah contonah koning nikah bernanah.</i> Semua</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menunjukkan gambar model jilbab yang ingin di pesan oleh (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 03 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data 01 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan "<b>Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.</b>" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang menginginkan jilbab warna hitam namun barangnya belum ada. Kemudian pedagang menjanjikan kepada calon pembeli bahwa barang yang calon pembeli inginkan sudah dipesan tapi belum datang, dan pedagang menjanjikan jika barang sudah datang pedagang akan menyimpannya untuk calon pembeli. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 03 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan,</p>
----	-----------	--	---	---	---

			<p>warna sudah tak pesen. <i>Cellengah berik masok.</i>          (Ada mbak ini mbak tak kasih tau mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah di pesan. Yang hitam kemarin masuk.)          Cp : <i>Nggi pon toreh.</i>          (Iya sudah, mari.)          Pg : ~.~</p>		<p>karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu, yaitu menepati janjinya kepada calon pembeli bahwa jilbab yang diinginkan calon pembeli akan pedagang simpankan jika barang suah datang.</p>
4.	JKom04Jnj	<p>..          Pg : <b>8000. Huh nyaman nikah. Nikah cobak. (8000. Huh enak ini. Ini cobak.)</b>          ...</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i>          (Berapa ini?)          Pg : ~.~          Cp : <i>Sekilo beih.</i>          (Satu kilo saja.)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menyodorkan sebuah slak untuk dicoba oleh (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 04 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data 04 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan "<b>8000. Huh enak ini. Ini cobak.</b>" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang</p>

					<p>dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa salak yang dijualnya manis. Melihat konteksnya, pedagang memberikan sebuah salak untuk dicoba oleh pembeli memperkuat maksud pedagang yang menjanjikan jsalak yang dijualnya tidak mengecewakan. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 04 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menjanjikan bahwa salak yang dijualnya manis dan tidak mengecewakan.</p>
5.	JKom05Jnj	<p>... Pg : <i>Benni riah jet kole'en. Pokok mon tak begus lah pabelih been lah. ongghuen.</i> (Bukan ini memang kulitnya. <b>Pokok kalau gak bagus kembalikan sudah.</b></p>	<p>Pg : <i>Riah oso'en reh 6. 5 lah ebegi 90. Pas. Ariah kala'nah 23 reh. E reken 40, 80. Lah tekor 6rb reh. Ongghu.</i> (Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini.</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian tangan memegang pisang yang ingin dibeli oleh (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 05 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menjanjikan. Tuturan data 05 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya yaitu bersedia dan</p>

		<p><b>Sungguh.)</b> ...</p>	<p>Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.) Cp : <i>Mak celleng riah.</i> (Kok hitam ini.) Pg : ~.~</p>	<p>sanggup untuk berbuat sesuatu. Terlihat pada tuturan <b>“Pokok kalau gak bagus kembalikan sudah. Sungguh.”</b> Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud menjanjikan kepada calon pembeli bahwa pisang yang dijualnya berkualitas bagus dan pedagang menjanjikan jika pisangnya berkualitas jelek maka pedagang mengizinkan pisangnya dikembalikan agar lebih meyakinkan dan menarik calon pembeli untuk membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 05 merupakan tindak tutur komisif menjanjikan, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu yaitu menjanjikan jika pisangnya berkualitas jelek maka pedagang harus menerima apabila dikembalikan.</p>
--	--	---------------------------------	---	---

## D.2 Jenis Tindak Tutur Komisif berdasarkan Fungsi Komunikasi Menawarkan

No.	Kode	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Interpretasi Data
1.	JKom01Twr	<p>...</p> <p>Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. <b>Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</b></i>            (Ngambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalo kamu. <b>Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.</b>)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i>            (Berapa ini?)</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : <i>Enten settong. Banyak geluh.</i>            (Tidak satu, terlalu banyak.)</p> <p>Pg : <i>Marah due'en lah. Tak ejuelah pole jih pas.</i>            (Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk sayuran yang dibeli oleh pembeli.</p>	<p>Tuturan pada data 01 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data 01 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Melihat wujudnya, tuturan "<b>Apalagi nak? Beli dua ya nak ya?</b>" berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteks tuturannya, tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan, yaitu pedagang menawarkan agar calon pembeli membeli dua sayur. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 01 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sayurannya kepada calon pembeli agar membeli 2 sayur.</p>

2.	JKom02Twr	<p>...</p> <p>Pg : <i>Sawi? Engkok juel 5000, dinah 4000 beih lah nak ka been. Ngalak due' nak?</i> (Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 aja udah nak ke kamu. Ambil dua?)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nika?</i> (Berapa ini?)</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : <i>Enten settong.</i> (Tidak, satu.)</p> <p>Pg : <i>Iyelah ngala' lah nak mon been.</i> (Iya sudah, ambil nak kalau ke kamu.)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk ke arah sayuran yang dibeli oleh pembeli.</p>	<p>Tuturan pada data 02 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data 02 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Pada tuturan "<i>Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 aja udah nak ke kamu. Ambil dua?</i>" tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan maksud pedagang terlebih dahulu menginformasikan bahwa sawi yang ingin dibeli calon pembeli telah dipotong harga agar calon pembeli semakin tertarik. Kemudian pedagang menawarkan calon pembeli agar membeli dua sawi. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 02 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sayurannya kepada calon pembeli agar membeli 2</p>
----	-----------	---	--	---	--



					sayur.
3.	JKom03Twr	<p>...</p> <p>Pg : <i>Melleh due'en been?</i> Iyeh. Marah lah mun din been. <b>(Beli dua kamu?)</b> Iya. Ini sudah kalo punya kamu.</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nih?</i> (Berapa ini?)</p> <p>Pg : <i>Jangung? 2000an bing.</i> (Jagung? 2000an nak.)</p> <p>Cp : <i>Benni 1000?</i> (Bukan 1000?)</p> <p>Pg : <i>Tak olle. Tello' 5000 nak.</i> (Tidak boleh. Tiga 5000 nak.)</p> <p>Cp : <i>3000 nika pon due'.</i> (3000 ini sudah dua.)</p> <p>Pg : ~.~</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan jagung yang ingin dibeli oleh (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 03 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data 03 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Terlihat Melihat wujudnya, tuturan "<b>Beli dua kamu?</b>" berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteks tuturannya, tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan, yaitu pedagang menawarkan agar calon pembeli membeli dua jagung. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 03 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sayurannya kepada calon pembeli agar calon pemberi tertarik untuk membeli 2 jagung.</p>

4.	JKom04Twr	<p>...</p> <p>Pg : <i>Dennak Ma. Ya keceper bedeh, terrrong bedeh, dengudeh Ma, dengudeh kabhi. (Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda Ma, muda-muda semua.)</i></p>	<p>Pg : <i>Yak Ma, melleh apah Ma?</i> (Ini Ma, beli apa Ma?)</p> <p>Cp : <i>Enjek ghik.</i> (Tidak, masih.)</p> <p>Pg : <i>~.~</i></p> <p>Cp : <i>Berempa'an?</i> (Berapa?)</p> <p>Pg : <i>Engkok juel 4000, 3500 Ma. 4000an gelle' jiah.</i> (Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.)</p> <p>Cp : <i>Bedeh se cek pocetah biasanah.</i> (Ada yang lebih muda biasanya.)</p> <p>Pg : <i>Jiah pocet Ma. Meleh settong lah 3000 lah mon been. Cek dengudenah Mama gun ngala' due'. Melleh tello' dekyeh. Ngudeh kabbi Ma.</i></p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan memegang satu persatu sayuran yang ditawarkannya kepada (Cp).</p>	<p>Tuturan pada data 04 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan data 04 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Terlihat pada tuturan "<i>Kesini ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.</i>" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang memiliki maksud menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik membelinya. Calon pembeli yang awalnya tidak ingin membeli akhirnya tertarik untuk membeli karena pedagang menawarkan dengan mengatakan bahwa sayurannya masih muda-muda sehingga menarik pembeli untuk membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 04 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan</p>
----	-----------	--	---	---	--

			<p>(Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma ngambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)</p> <p>Cp : <i>Oso' berempah riah?</i> (Isi berapa ini?)</p> <p>Pg : <i>Oso' lema' Ma.</i> (Isi lima Ma.)</p>		<p>pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu memberikan terong yang muda-muda yang diinnnginkan oleh calon pembeli.</p>
5.	JKom05Twr	<p>...</p> <p>Pg : <b><i>Yak juko'en Lek. (Ini ikannya Dik.)</i></b></p> <p>...</p>	<p>Pg : <i>Yak juko'en Lek. (Ini ikannya Dik.)</i></p> <p>Cp : <i>Enjek, tadek pessenah.</i> (Tidak, tidak ada uangnya.)</p> <p>Pg : <i>Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?</i> (Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)</p> <p>Cp : <i>Mak tager setengnga.</i> (Kok sampai</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan ramah.</p>	<p>Tuturan pada data 05 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif i menawarkan. Tuturan data 05 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang telah diujarkannya. Terlihat pada tuturan "<b><i>Ini ikannya dek.</i></b>" Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang memiliki maksud menawarkan dagangannya kepada calon pembeli agar tertarik</p>

			<p>setengah.) Pg : <i>Dinalah, mak arassah.</i> (Biar sudah, biar kerasa.)</p>		<p>membelinya. Calon pembeli yang awalnya tidak ingin membeli akhirnya tertarik untuk membeli karena pedagang menawarkan dengan mengatakan bahwa calon pedagang mengizinkan calon pedagang berhutang karena melihat konteksnya pedagang telah mengenal akrab calon pembeli sehingga calon pembeli menyetujui tawaran tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 05 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu memberikan ikan yang pedagang tawarkan dan mengizinkan calon pembeli berhutang.</p>
6.	JKom06Twr	<p>... Pg : <i>Berempah? Du'en?Jegung cong? Jegung manis, jegung biasa bedeh yak. Riah anyar. 3, sepolo lah.</i></p>	<p>Pg : <i>Jegungah cong? Tak usa kemangih?</i> (Jangungnya nak? Tidak usah kemangi?) Cp : <i>Enggi buk.</i> (Iya, buk.)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan jagung</p>	<p>Tuturan pada data 06 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif i menawarkan. Tuturan data 06 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan</p>

		<p>(Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. Ini Baru. 3 sepuluh sudah.) ...</p>	Pg : ~.~	kepada (Cp).	<p>yang telah diujarkannya. Terlihat pada tuturan <b><i>“Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. 3 sepuluh sudah.”</i></b> Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang kepada calon pembeli yang memiliki maksud menawarkan jagung kepada calon pembeli agar tertarik membelinya. Pedagang menawarkan dengan mengatakan bahwa jagung yang dijualnya masih baru dan jika membeli 3 harganya lebih murah, sehingga calon pedagang tertarik membelinya. Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 06 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu memberikan jagung yang masih baru kepada calon pembeli.</p>
--	--	--	----------	--------------	---

D.3 Jenis Tindak Tutur Komisif berdasarkan Fungsi Komunikasi Berkaul

No.	Kode	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Interpretasi Data
1.	JKom01Bkl	<p>...</p> <p>Pg : <i>Marah due'en lah. Tak ejuelah pole jih pas.</i> (Ayo dua sudah. <b>Tidak mau dijual lagi itu nanti.</b>)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Berepah riah?</i> (Berapa ini?)</p> <p>Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</i> (Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)</p> <p>Cp : <i>Enten settong, banyak gelluh.</i> (Tidak satu, terlalu banyak.)</p> <p>Pg : ~.~</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada memohon dan menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.</p>	<p>Tuturan pada data 01 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif berkaul. Tuturan data 01 merupakan tindak tutur komisif berkaul, karena mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan. Terlihat pada tuturan <b>"Gak mau dijual lagi itu nanti."</b> yang mengikatnya pada tindakan masa depan. Maksud dari pedagang adalah berjanji hendak melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan yaitu jika calon pembeli membelinya maka pedagang berjanji tidak akan menjualnya lagi untuk meyakinkan calon pembeli agar tertarik.</p>

					Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 01 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu berjanji hendak melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan.
2.	JKom02Bkl	... Pg : <i>Jek taber pole lah, bendhenah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.</i> <b>(Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.)</b>	Cp : <i>Berempah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : <i>Pette? Tello'an, sepolah lah.</i> (Petai? Tiga, sepuluh sudah. Cp : <i>Jegungguh?</i> (Jagungnya?) Pg : <i>4000 lah.</i> (4000 sudah.) Cp : <i>Siah enjek.</i> <i>Berempah se bender?</i> (Siah tidak. Berapa yang bener?) Pg : <i>Jek engkok kala'nah 50, 20 bighik riah. 3, sepolah lah. Kala' kabbhi riah?</i>	Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada serius dan tegas kemudian (Pg) meyodorkan pete yang ingin dibeli oleh (Cp).	Tuturan pada data 02 mengindikasikan jenis tindak tutur komisif berkaul. Tuturan data 01 merupakan tindak tutur komisif berkaul, karena mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan. Terlihat pada tuturan " <i>Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.</i> " yang mengikatnya pada tindakan masa depan. Maksud dari pedagang adalah berjanji hendak melakukan sesuatu jika permintaannya dikabulkan yaitu jika calon

			<p>(Lah saya mengambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)</p> <p>Cp : <i>Siah, gebey apah. 2000 lah yu.</i> (Siah, buat apa. 2000 sudah mbak.)</p> <p>Pg : ~.~</p>		<p>pembeli tidak menawar harga lagi maka pedagang berjanji akan memberikan 4 pete dengan harga yang lebih murah untuk meyakinkan calon pembeli agar tertarik.</p> <p>Jadi dapat diketahui bahwa tuturan 02 merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pedagang untuk melakukan sesuatu, yaitu berjanji akan memberi 4 pete jika calon pembeli menerima tawaran pedagang.</p>
--	--	--	--	--	--



D.4 Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung Komisif

No.	Jenis		Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Interpretasi Data
	STTL	STTTL				
1.		√	<p>...</p> <p>Pg : <i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i></p> <p>...</p>	<p>Cp : Berapa ini? Pg : 110 Cp : Gak boleh kurang? Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah. Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa? Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam. Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink. Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga. Cp : Coba liat yang pink,</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan pedagang kepada calon pembeli secara langsung dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal memegang jilbab yang ingin dibeli oleh calon pembeli.</p>	<p>Tindak tutur komisif menjanjikan terdapat pada segmen tutur "<i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.</p>

			<p>suka yg merah hati tadi itu.</p> <p>Pg : Bagus itu tapi Dik pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.</p> <p>Cp : Bagusan yg merah hati. Itu sama ini wes.</p> <p>Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yang cek merahnya.</p> <p>Cp : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : Klo pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.</p>		
2.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.</i></p>	<p>Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang?</p> <p>Pg : <i>Se enggak ruah roh, boleh.</i> Saking versi kecilnya (Yang kayak itu,</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menunjukkan gambar model jilbab yang ingin di pesan oleh (Cp).</p>	<p>Tindak tutur komisif menjanjikan terdapat pada segmen tutur "<i>Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak</i></p>

		...	dulu. Tapi versi kecilnya.) Cp : Ada se 65 ya. (Ada yang 65 ya.) Pg : ~.~		<b>ambil semua. Bagus di fotonya.”</b> Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.
3.		... Pg : <i>Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi mbak?</i> <b>Epelaenagiah. Beres.</b> (Iya, makasih ya mbak. <b>Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.</b> ) ...	Cp : <i>Senapah dek?</i> (Berapa ini mbak?) Pg : <i>Engak nika tapi keni'an. Bagus mbak. Bagus neng fotonah.</i> (Kayak gini tapi Yang lebih kecil. Bagus mbak. Bagus di fotonya. Cp : <i>Tadek se celleng, se ngak nika dek?</i> (Tidak ada yang hitam, yang kayak gini mbak?) Pg : <i>Hitam? Tak ngala'ah mangken se engak din kuleh nikah.</i> (Hitam? Tidak mau	Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menunjukkan gambar model jilbab yang ingin di pesan oleh (Cp).	Tindak tutur komisif menjanjikan terdapat pada segmen tutur <b>“Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.”</b> Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur langsung.

			<p>mengambil sekarang yang seperti punya saya ini?)          Ada mbak ini mbak tak kasih tau mbak.  <i>Nikah contonah koning nikah bernanah.</i> Semua warna sudah tak pesen. <i>Cellengah berik masok.</i>          (Ada mbak ini mbak tak kasih tau mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah tak pesen. Yang hitam kemarin masuk.)          Cp : <i>Nggi pon toreh.</i>          (Iya sudah, mari.)          Pg : ~.~</p>		
4.		<p>...          Pg : <b>8000. Huh nyaman nikah. Nikah cobak. (8000. Huh enak ini. Ini cobak.)</b>          ...</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i>          (Berapa ini?)          Pg : ~.~          Cp : <i>Sekilo beih.</i>          (Satu kilo saja.)</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian (Pg) menyodorkan sebuah</p>	<p>Tindak tutur komisif menjanjikan terdapat pada segmen tutur <b>"8000. Huh enak ini. Ini cobak."</b></p>

				slak untuk dicoba oleh (Cp).	Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur langsung.
5.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Benni riah jet kole'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah. ongghuen.</i> (Bukan ini memang kulitnya. <b>Pokok kalau tidak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.</b>)</p> <p>...</p>	<p>Pg : <i>Riah oso'en reh 6. 5 lah ebegi 90. Pas. Ariah kala'nah 23 reh. E reken 40, 80. Lah tekor 6rb reh. Ongghu.</i> (Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.)</p> <p>Cp : <i>Mak celleng riah.</i> (Kok hitam ini.)</p> <p>Pg : ~.~</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian tangan memegang pisang yang ingin dibeli oleh (Cp).</p>	<p>Tindak tutur komisif menjanjikan terdapat pada segmen tutur <b>“Pokok kalau gak bagus kembalikan sudah. Sungguh.”</b></p> <p>Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.</p>
6.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole nak? Meleh due'yeh nak yeh.</i> (Ngambilnya dua,</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i> (Berapa ini?)</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : <i>Enten settong. Banyak geluh.</i> (Tidak satu, terlalu</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk sayuran yang</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur <b>“Ngambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalo kamu. Apalagi</b></p>

		<p><b>2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)</b></p> <p>...</p>	<p>banyak.) Pg : <i>Marah due'en lah. Tak ejuelah pole jih pas.</i> (Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu.)</p>	<p>dibeli oleh pembeli.</p>	<p><b><i>nak? Beli dua ya nak ya.</i></b> Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.</p>
7.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Sawi? Engkok juel 5000, dinah 4000 beih lah nak ka been. Ngalak due' nak? (Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 aja udah nak ke kamu. Ambil dua?)</i></p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nika? (Berapa ini?)</i> Pg : ~.~ Cp : <i>Enten settong. (Tidak, satu.)</i> Pg : <i>Iyelah ngala' lah nak mon been. (Iya sudah, ambil nak kalau ke kamu.)</i></p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh pedagang dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menunjuk ke arah sayuran yang dibeli oleh pembeli.</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur "<i>Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 aja udah nak ke kamu. Ambil dua?</i>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.</p>
8.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Melleh due'en been? Iyeh. Marah lah mun din been. (Beli dua kamu? Iya. Ini sudah kalau punya kamu.)</i></p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nih? (Berapa ini?)</i> Pg : <i>Jagung? 2000an bing. (Jagung? 2000an nak.)</i> Cp : <i>Benni 1000? (Bukan 1000?)</i></p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai kemudian tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan jagung yang ingin dibeli oleh (Cp).</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur "<i>Beli dua kamu? Iya. Ini sudah kalau punya kamu.</i>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan</p>

			<p>Pg : <i>Tak olle. Tello' 5000 nak.</i>                  (Tidak boleh. Tiga 5000 nak.)                  Cp : <i>3000 nika pon due'.</i>                  (3000 ini sudah dua.)                  Pg : ~.~</p>		<p>yakni strategi tindak tutur langsung.</p>
9.		<p>...                  Pg : <b><i>Dennak Ma. Ya keceper bedeh, terrrong bedeh, dengudeh Ma, dengudeh kabhi. (Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda Ma, muda-muda semua.)</i></b>                  ...</p>	<p>Pg : <i>Yak Ma, melleh apah Ma?</i>                  (Ini Ma, beli apa Ma?)                  Cp : <i>Enjek ghik.</i>                  (Tidak, masih.)                  Pg : ~.~                  Cp : <i>Berempa'an?</i>                  (Berapa?)                  Pg : <i>Engkok juel 4000, 3500 Ma. 4000an gelle' jiah.</i>                  (Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.)                  Cp : <i>Bedeh se cek pocetah biasanah.</i>                  (Ada yang lebih muda biasanya.)                  Pg : <i>Jiah pocet Ma.</i></p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan memegang satu persatu sayuran yang ditawarkannya kepada (Cp).</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur "<b><i>Kesini ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda semua.</i></b>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur langsung.</p>

			<p><i>Meleh settong lah 3000 lah mon been. Cek dengudenah mama gun ngala' due'. Melleh tello' dekyeh. Ngudeh kabbi Ma.</i></p> <p>(Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, Mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)</p> <p>Cp : <i>Oso' berempah riah?</i> (Isi berapa ini?)</p> <p>Pg : <i>Oso' lema' ma.</i> (Isi lima ma.)</p>		
10.		<p>... Pg : <i>Yak juko'en Lek.</i> (Ini ikannya Dik.) ...</p>	<p>Pg : ~.~ Cp : <i>Enjek, tadek pessenah.</i> (Tidak, tidak ada uangnya.) Pg : <i>Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?</i></p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan ramah.</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur "<i>Ini ikannya dek.</i>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak</p>



			<p>(Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?</p> <p>Cp : <i>Mak tager setengnga.</i> (Kok sampai setengah.)</p> <p>Pg : <i>Dinalah, mak arassah.</i> (Biar sudah, biar kerasa.)</p>		tutur langsung.
11.		<p>...</p> <p>Pg : <i>Berempah? Du'en?Jegung cong? Jegung manis, jegung biasa bedeh yak. Riah anyar. 3, sepolo lah.</i> (Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. Ini baru. 3 sepuluh sudah.)</p> <p>...</p>	<p>Pg : <i>Jegungah cong? Tak usa kemangih?</i> (Jangungnya nak? Gak usah kemangi?)</p> <p>Cp : <i>Enggi buk.</i> (Iya, buk.)</p> <p>Pg : ~.~</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada santai dan tangan kanan sebagai bentuk nonverbal menyodorkan jagung kepada (Cp).</p>	<p>Tindak tutur komisif menawarkan terdapat pada segmen tutur "<i>Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. Ini baru. 3 sepuluh sudah.</i>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur tidak langsung.</p>

<p>12.</p>		<p>... Pg : <i>Marah due'en lah.</i> <i>Tak ejuelah pole jih pas.</i> <b>(Ayo dua sudah. Tidak mau dijual lagi itu nanti.)</b> ...</p>	<p>Cp : <i>Berepah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been.</i> <i>Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</i> (Mengambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalo kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.) Cp : <i>Enten settong, banyak gelluh.</i> (Tidak satu, terlalu banyak.) Pg : ~.~</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada memohon dan menyodorkan sayuran yang dibeli oleh pembeli.</p>	<p>Tindak tutur komisif berkaul terdapat pada segmen tutur "<b><i>Ayo dua sudah. Gak mau dijual lagi itu nanti.</i></b>" Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur langsung.</p>
<p>13.</p>		<p>... Pg : <i>Jek taber pole lah, bendhenah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.</i> <b>(Jangan tawar lagi sudah, kulakannya</b></p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : <i>Pette? Tello'an, sepolo lah.</i> (Petai? Tiga, sepuluh sudah.</p>	<p>Tuturan tersebut diucapkan oleh (Pg) kepada (Cp) dengan nada serius dan tegas kemudian (Pg) meyodorkan pete yang</p>	<p>Tindak tutur komisif berkaul terdapat pada segmen tutur "<b><i>Jangan tawar lagi sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.</i></b>"</p>

		<p><b>itu 2500 sudah ambil 4 kamu.)</b> ...</p>	<p>Cp : <i>Jegungah?</i> (Jagungnya?) Pg : <i>4000 lah.</i> (4000 sudah.) Cp : <i>Siah enjek.</i> <i>Berempah se bender?</i> (Siah tidak. Berapa yang bener?) Pg : <i>Jek engkok kala'nah</i> <i>50, 20 bighik riah. 3,</i> <i>sepoloh lah. Kala'</i> <i>kabbhi riah?</i> (Lah saya mengambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?) Cp : <i>Siah, gebey apah.</i> <i>2000 lah yu.</i> (Siah, buat apa. 2000 sudah mbak.) Pg : ~.~</p>	<p>ingin dibeli oleh (Cp).</p>	<p>Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yakni strategi tindak tutur langsung.</p>
--	--	---	--	--------------------------------	---

## D.5 Modus Tindak Tutur Komisif

No	Segmen Tutur	Koteks	Modus Tuturan					
			Desideratif	Imperatif	Indikatif	Interogatif	Obligatif	Optatif
1.	... Pg : <i>Yang ini ya. Iya bagus ya warnanya. Tapi keliatan ramping sampeyan, keliatan langsing itu.</i> ...	Cp : Berapa ini? Pg : 110 Cp : Gak boleh kurang? Pg : Boleh, korting 5rb sudah. Ambil sudah. Cp : Iya sudah. Sek. Ini apa? Pg : Biasa itu kainnya yang panas. Ya gak panas sih Dik. Kayak ini ada, 65 hitam. Cp : Ndak, gak senang yang itu. Coba liat yang pink. Pg : Ini loh bagus. Ini baby pink. Kalo di pakai di apa saja masuk. Punya saya kayak gini juga. Cp : Coba liat yang pink, suka yang merah hati tadi itu.			√			

		<p>Pg : Bagus itu tapi dek pakaiannya. Macung depan, cantik. Ntar ya, aku tak pakai ya.</p> <p>Cp : Bagus an yg merah hati. Itu sama ini wes.</p> <p>Pg : Cantik ya. Ini merahnya. Ada yg cek merahnya.</p> <p>Cp : Ndak .Yang itu yang di sampeyan.</p> <p>Pg : ~.~</p> <p>Cp : Klo pkek itu ya. Iya, ini sama itu sudah.</p>						
2.	<p>...</p> <p><b>Pg : <i>Jih ada yg panjang kayak gitu. Di bawahnya 100 harganya. 80an. Tapi minggu depan. Tak ambil semua. Bagus di fotonya.</i></b></p> <p>...</p>	<p>Cp : Mbak minta kerudung apa yang diminta orang?</p> <p>Pg : <i>Se engak ruah roh, bileh.</i> Saking versi kecilnya (Yang kayak itu, dulu.)</p> <p>Cp : Ada se 65 ya.</p> <p>Pg : ~.~</p>			√			

3.	<p>...</p> <p>Pg : <i>Nggi keso'on nggi mbak. Celleng nggi mbak? Epelaenagiah. Beres.</i>          (Iya, makasih ya mbak. <b>Hitam ya mbak? Tak simpankan, beres.</b>)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah dek?</i>          (Berapa ini mbak?)</p> <p>Pg : <i>Engak nika tapi keni'an. Bagus mbak. Bagus neng fotonah.</i>          (Kayak gini tapi Lebih kecil. Bagus mbak. Bagus di fotonya.)</p> <p>Cp : <i>Tadek se celleng, se ngak nika dek?</i>          (Tidak ada yang hitam, yang kayak gini mbak?)</p> <p>Pg : <i>Hitam? Tak ngala'ah mangken se engak din kuleh nikah.</i>          (Hitam? Tidak mau mengambil sekarang yang seperti punya saya ini?)          Ada mbak ini mbak tak kasih tau mbak.  <i>Nikah contonah koning nikah</i></p>				√		
----	---	---	--	--	--	---	--	--

		<p><i>bernanah. Semua warna sudah tak pesen. Cellengah berik masok.</i>          (Ada mbak ini mbak tak kasih tau mbak. Ini contohnya kuning ini warnanya. Semua warna sudah tak pesen. Yang hitam kemarin masuk.)          Cp : <i>Nggi pon toreh.</i>          (Iya sudah, mari.)          Pg : ~.~</p>						
4.	<p>...          Pg : <i>8000. Huh nyaman nikah. Nikah cobak. (8000. Huh enak ini. Ini cobak.)</i>          ...</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i>          (Berapa ini?)          Pg : ~.~          Cp : <i>Sekilo beih.</i>          (Satu kilo saja.)</p>			√			
5.	<p>...          Pg : <i>Benni riah jet kole'en. Pokok mon tak begus, lah pabelih been lah.</i></p>	<p>Pg : <i>Riah oso'en reh 6. 5 lah ebegi 90. Pas. Ariah kala'nah 23 reh. E reken 40, 80.</i></p>			√			

	<p><b>Ongghuen.</b> (Bukan ini memang kulitnya. <b>Pokok kalau gak bagus, kembalikan sudah. Sungguh.</b>)</p> <p>...</p>	<p><i>Lah tekor 6rb reh.</i> <i>Ongghu.</i> (Ini isinya 6. 5 sudah dikasih 90. Pas. Ini kulakannya 23 ini. Dihitung 40, 80. Sudah rugi 6rb ini. Sungguh.) Cp : <i>Mak celleng riah.</i> (Kok hitam ini.) Pg : ~.~</p>						
6.	<p>...</p> <p>Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</i> (Ngambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalo kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.)</p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : ~.~ Cp : <i>Enten settong.</i> <i>Benyak geluh.</i> (Tidak satu, terlalu banyak.) Pg : <i>Marah due'en lah.</i> <i>Tak ejuelah pole jih pas.</i> (Ayo dua sudah. Gak mau di jual lagi itu.)</p>	√					



7.	<p>...</p> <p>Pg : <i>Sawi? Engkok jual 5000, dinah 4000 beih lah nak ka been.</i>  <i>Ngalak due' nak?</i>  <b>(Sawi? Saya jual 5000, biar 4000 aja udah nak ke kamu. Ambil dua?)</b></p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nika?</i>          (Berapa ini?)          Pg : ~.~          Cp : <i>Enten settong.</i>          (Tidak, satu.)          Pg : <i>Iyelah ngala' lah nak mon been.</i>          (Iya sudah, ambil nak kalau ke kamu.)</p>	√					
8.	<p>...</p> <p>Pg : <i>Melleh due'en been? Iyeh.</i>  <i>Marah lah mun din been.</i>  <b>(Beli dua kamu? Iya. Ini sudah kalo punya kamu.)</b></p> <p>...</p>	<p>Cp : <i>Senapah nih?</i>          (Berapa ini?)          Pg : <i>Jangung? 2000an bing.</i>          (Jagung? 2000an nak.)          Cp : <i>Benni 1000?</i>          (Bukan 1000?)          Pg : <i>Tak olle. Tello' 5000 nak.</i>          (Tidak boleh. Tiga 5000 nak.)          Cp : <i>3000 nika pon due'.</i>          (3000 ini sudah</p>	√					

		dua.) Pg : ~.~					
9.	... Pg : <b><i>Dennak Ma. Ya keceper bedeh, terrrong bedeh, dengudeh Ma, dengudeh kabhi. (Kesini Ma. Ini kecipir ada, terong ada, muda-muda Ma, muda-muda semua.)</i></b> ...	Pg : <i>Yak Ma, melleh apah Ma?</i> (Ini ma, beli apa ma?) Cp : <i>Enjek ghik.</i> (Tidak, masih.) Pg : ~.~ Cp : <i>Berempa'an?</i> (Berapa?) Pg : <i>Engkok juel 4000, 3500 ma. 4000an gelle' jiah.</i> (Saya jual 4000, 3500 Ma. 4000 tadi itu.) Cp : <i>Bedeh se cek pocetah biasanah.</i> (Ada yang lebih muda biasanya.) Pg : <i>Jiah pocet Ma. Meleh settong lah 3000 lah mon been. Cek dengudenah Mama gun ngala' due'. Melleh tello'</i>			√		

		<p><i>dekyeh. Ngudeh kabbi Ma.</i> (Itu muda Ma. Beli satu 3000, sudah kalau ke kamu. Muda-muda, mama cuma mengambil dua. Beli tiga gitu. Muda semua Ma.)</p> <p>Cp : <i>Oso' berempah riah?</i> (Isi berapa ini?)</p> <p>Pg : <i>Oso' lema' Ma.</i> (Isi lima Ma.)</p>						
10.	<p>...</p> <p>Pg : <b><i>Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?</i></b> <b>(Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)</b></p> <p>...</p>	<p>Pg : <i>Yak juko'en Lek.</i> (Ini ikannya Dik.)</p> <p>Cp : <i>Enjek, tadek pessenah.</i> (Tidak, tidak ada uangnya.)</p> <p>Pg : <i>Tak rapah aotang. Setengnga kilo yeh?</i> (Tidak apa-apa hutang. Setengah kilo ya?)</p> <p>Cp : <i>Mak tager setengnga.</i></p>	√					

		<p>(Kok sampai setengah.) Pg : <i>Dinalah, mak arassah.</i> (Biar sudah, biar kerasa.)</p>					
11.	<p>... Pg : <b><i>Berempah?</i></b> <b><i>Du'en?Jegung cong?</i></b> <b><i>Jegung manis, jegung biasa bedeh yak. Riah anyar. 3, sepolo lah.</i></b> <b>(Berapa? Dua? Jagung nak? Jagung manis, jagung biasa ada ini. Ini baru. 3 sepuluh sudah.)</b> ...</p>	<p>Pg : <i>Jegungah cong?</i> <i>Tak usa kemangih?</i> (Jagungnya nak? Tidak usah kemangi?) Cp : <i>Enggi buk.</i> (Iya, buk.) Pg : ~.~</p>			√		

<p>12.</p>	<p>... Pg : <b>Marah due'en lah.</b> <b>Tak ejuelah pole jih pas.</b> <b>(Ayo dua sudah. Gak mau dijual lagi itu nanti.)</b> ...</p>	<p>Cp : <i>Berepah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : <i>Kala'nah due', 2500. Iyelah ngala' mon been. Apah pole nak? Meleh due' yeh nak yeh.</i> (Megambilnya dua, 2500. Iya sudah ambil kalau kamu. Apalagi nak? Beli dua ya nak ya.) Cp : <i>Enten settong, banyak gelluh.</i> (Tidak satu, terlalu banyak.) Pg : ~.~</p>						<p>√</p>
<p>13.</p>	<p>... Pg : <b>Jek taber pole lah, bendhenah jiah 2500 lah ngala' 4 been lah.</b> <b>(Jangan tawar lagi</b></p>	<p>Cp : <i>Berempah riah?</i> (Berapa ini?) Pg : <i>Petai? Tello'an, sepolo lah.</i> (Pette? Tiga, sepuluh</p>					<p>√</p>	

	<p><b>sudah, kulakannya itu 2500 sudah ambil 4 kamu.)</b></p> <p>...</p>	<p>sudah.                  Cp : <i>Jegungah?</i>                  (Jagungnya?)                  Pg : <i>4000 lah.</i>                  (4000 sudah.)                  Cp : <i>Siah enjek.</i>  <i>Berempah se bender?</i>                  (Siah tidak. Berapa yang bener?)                  Pg : <i>Jek engkok kala'nah</i>  <i>50, 20 bighik riah. 3,</i>  <i>sepoloh lah. Kala'</i>  <i>kabbhi riah?</i>                  (Lah saya mengambilnya 50, 20 biji ini. 3 sepuluh sudah. Ambil semua ini?)                  Cp : <i>Siah, gebey apah.</i>  <i>2000 lah yu.</i>                  (Siah, buat apa. 2000 sudah mbak.)                  Pg : ~.~</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

**Lampiran E**

**AUTOBIOGRAFI**



**Rohmatul Faisyah**

Lahir di Jember, 3 Januari 1996. Putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suwitro dan Siti Hamsah. Beralamat di Dusun Gumuk Suda, RT. 002 RW. 002 Desa Bedadung Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Pendidikan awal, Taman Kanak-kanak ditempuh di TK Nusa Idah, Gumuk Sari Kalisat dan lulus pada tahun 2002. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN Bedadung 1 dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMPN 1 Kalisat dan lulus pada tahun 2011. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Arjasa dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014, diiterima di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember melalui SNMPTN Undangan.